

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU EKSTRAKURKULER  
OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN) DI SMA N 1 GEMUH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**FIFI MAZROATUL JANAH**

NIM: 1603036035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fifi Mazroatul Janah  
NIM : 1603036035  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Progam Studi : S.1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

### **MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU EKSTRAKURIKULER OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN) DI SMA N 1 GEMUH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 April 2021  
Pembuat Pernyataan,



Fifi Mazroatul Janah

NIM: 1603036035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

---

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA N 1 Gemuh**

NIM : 1603036035

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 23 April 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

  
(Drs. H. Wahyudi, M. Pd.)  
NIP. 196903141995031001  
195611291987031001

Sekretaris Sidang,

  
(Drs. H. Darusiri, M. Ag.)  
NIP.

Penguji Utama I,



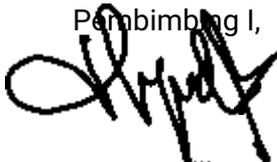
(Dr. Fahrurrozi, M. Ag.)  
NIP.197708162005011003

Penguji Utama II,



(Dr. Ikhrom, M. Ag.)  
NIP.196503291994031002

Pembimbing I,



**Drs. H. Wahyudi, M. Pd.**  
NIP. 196903141995031001

**NOTA DINAS**

Semarang, 23April 2021

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikumwr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Fifi Mazroatul Janah

NIM : 1603036035

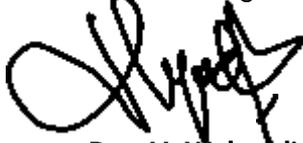
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA N 1 Gemuh

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikumwr. wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. Wahyudi, M. Pd.**

NIP. 19690314199503100

## Abtrack

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah; ekstrakurikuler tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan salah satu fungsi kepemimpinan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler olimpiade sains nasional (OSN) di SMA N 1 Gemuh. Penelitian tentang pengelolaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN ini dirincikan dalam tiga sub fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pengelolaan meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh. Penelitian kualitatif ini ditopang dengan metode deskripsi serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara informasi dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler OSN dan siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilatar belakangi oleh adanya beberapa masalah yang berkaitan pada sekolah, diantaranya ialah: (a) persaingan sekolah yang semakin ketat, (b) kebutuhan sekolah terhadap belajar yang disebabkan oleh adanya problematika mengenai pemahaman peserta didik dibidang akademik (c) kurangnya peminat Dan mencari bibit unggul (d) tuntutan bagi sekolah untuk mampu menghasilkan SDM berprestasi terutama di bidang akademik. Pelaksanaan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh adalah menentukan penanggungjawab yang melaksanakan setiap kegiatan.

Menentukan jadwal pelaksanaan agar dapat dilakukan bersama dengan siswa dan guru pembina. Menentukan materi kegiatan dan menentukan tujuan pencapaian agar dapat dilakukan evaluasi pada akhir pelaksanaan. Evaluasi yang dilakukan di SMA N 1 Gemuh bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tiap minggu, guru menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstrakurikuler OSN, kedua, tiap bulan koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan ketiga, akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah.

Kata kunci : Manajemen Kepala Sekolah, Mutu Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA N 1 Gemuh". Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, keluarganya, sahabat-sahabatnya, Dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, Dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun spiritual sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
2. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam bapak Dr. Fatkurroji, M.Pd Dan Agus Khunaefi M.Ag.

3. Dosen Pembimbing Drs. H. Wahyudi, M.Pd yang telah meluangkan waktu Dan pikiran untuk memeberikan bimbingan Dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
4. Kepala Sekolah SMA N 1 Gemuh bapak Drs. SAHIRI,M.Pd beserta dewan guru Dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian Dan membantu proses penelitian.
5. Kedua orang tua saya, bapak Sutopo Dan ibu Sukanah serta adik saya Muhammad Aqib Bagus Tafakur. Yang selama ini memeberikan dukungan Dan doa terhadap penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat- sahabat penulis, winanda Raymita, Dan Amelia Istikomah yang senantiasa membantu penulis selama kuliah di Semarang.
7. Sahabat – sahabat penulis, Anik Widiyanti, Mayta Tazkiya Amalia, Amilatun Nikmah, Laelatus Shofa, Dan Munib Amruloh yang senantiasa memberikan dukungan Dan doa terhadap penulis selama menyelesaikan skripsi.

8. Keluarga besar MPI A 2016
9. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan Dan budi mereka diterima Allah SWT Dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari terhadap banyaknya kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan tegur sapa, kritik, Dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya Dan para pembaca.

#### MOTTO

“Belajar bersyukur”

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

<b>A. LATAR BETAKING</b> .....	<b>1</b>
--------------------------------	----------

B. RUMSAN MASALAH.....	12
C. TUJUAN Dan MANFAAT PENELITIAN.....	13

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	15
1. Manajemen .....	15
a. Pengertian Manajemen.....	15
b. Fungsi Manajemen.....	17
2. Kepala sekolah.....	23
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	23
b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	27
c. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	31
3. Mutu Ekstrakurikuler.....	42
a. Mutu pendidikan.....	42
b. Pengertian Ekstrakurikuler.....	53
c. Fungsi Dan tujuan ekstrakurikuler.....	56
d. Jenis Ekstrakurikuler.....	59
e. Ruang Lingkup.....	60

f. Prinsip – prinsip Ekstrakurikuler.....	61
g. Manajemen mutu ekstrakurikuler	
4. Olimpiade Sains Nasional (OSN).....	62
B. Kajian Pustaka Relevan.....	64
C. Kerangka Berpikir.....	66

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
C. Jenis dan Sumber Data.....	71
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Uji Keabsahan Data.....	74
G. Teknik Analisis Data.....	78

### **BAB IV : DESKRIPSI Dan ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	78
1. Profil Sekolah.....	78
2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	88

B. Analisis Data.....	117
C. Keterbatasan Penelitian.....	130

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	136
C. Penutup .....	137

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>145</b>
----------------------	------------

<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>163</b>
---------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bagan Kerangka Berfikir
Tabel 4.1	Profil Sma N 1 Gemuh
Tabel 4.2	Struktur Organisasi
Tabel 4.3	Data Guru Pembimbing Ekstrakurikuler OSN
Tabel 4.4	Data Siswa Ekstrakurikuler OSN
Tabel 4.5	Data sarana Dan Prasarana Ekstrakurikuler OSN
Tabel 4.6	Pembagian Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler OSN
Tabel 4.7	Beberapa Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler OSN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam undang undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler merupakan proses kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar- mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperbolehkan peserta didik. *Kedua*, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan

---

<sup>1</sup> [www.dikti.go.id/files/atur/uu20-2003sisdiknas.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/uu20-2003sisdiknas.pdf) diakses tgl 5 Agustus 2020

dalam rangka mengembangkan aspek- aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program tertulis dalam kurikulum, Seperti kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>3</sup>kegiatan ekstrakurikuler sangat penting diikuti bagi siswa karena berfungsi dan bertujuan:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma- norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan pesera didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, alam semesta, dan budaya.
3. Mengembangkan dan menyalurkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.

---

<sup>2</sup> Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).hlm 185-186

<sup>3</sup> Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar.2005). hlm 145

4. Melatih sikap disiplin, kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Mengeangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan agama.
6. Memberikan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, cekatan, kuat dan terampil.
7. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) baik secara verbal dan non verbal.
8. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok.
9. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>4</sup>

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

Ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti; perbedaan *sense* akan moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya kegiatan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam). Jakarta: 2005. Hlm 4

ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.<sup>5</sup>

Ekstrakurikuler tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan salah satu fungsi kepemimpinan yaitu pengawasan terhadap instansi yang dipimpin. Akan tetapi bahwa setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan bisa dari segi manajemen atau pengelolaan, kelengkapan sarana dan prasana, perhatian pemerintah, masyarakat terhadap sekolah, dan lain sebagainya.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler sekan menjadi *brand image* bagi sekolah yang akan meningkatkan *barganing prince* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Nomer 81A Tahun 2013

rangkat mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya.<sup>6</sup> Adanya persaingan ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakang ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik Dan bermutu tinggi. Pengelolaan lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa prestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar. Baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditunjuk untuk membantu siswa mengembangkan potensidirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi siswa dapat mengemangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian. Yaitu

---

<sup>6</sup> Tholib Kasan. *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*.(Jakarta:Studi Press.2005) hlm 82

menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler Dan ekstrakurikuler dengan sebaik- baiknya demi triptanya lulusan yang bermutu.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait (stake holder), oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas, baik oleh pemerintah, keluarga, masyarakat, maupun pengelola pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah kepala sekolah. Menurut Sudarman Danim yang dikutip oleh Jamal Makmur bahwa: “kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan penddikan”.<sup>8</sup> Kepala sekolah dapat diartikan sebagai salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan pendidikan. Untuk itu kepala

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Dan Madrasah*. (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.2004) hlm 54

<sup>8</sup> Jamal Makmur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2016) hlm 16

sekolah harus mengetahui tugas- tugas yang harus dilakukan.<sup>9</sup>

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, salah satunya mengelola di bidang non akademik (ekstrakurikuler).<sup>10</sup>

Mengingat begitu penting peranan kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah, maka pengawasan yang

---

<sup>9</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002). hlm 90

<sup>10</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002). hlm 91

efektif harus dilakukan oleh kepala sekolah. Supaya kegiatan yang telah diterapkan dan diinginkan oleh sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dari segi sosial maupun religius.

Pengelolaan kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya status pendidikan sekolah, sehingga muncul sebuah ungkapan bahwa hanya ada tiga figur yang menentukan dunia pendidikan yaitu, menteri, kepala dinas pendidikan, dan kepala sekolah. Visi dan misi serta sasaran sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah dan praktinya kepala sekolah sebagai *manajer* dan sekaligus sebagai penanggung jawab keseluruhan program sekolah yang dilaksanakan.<sup>11</sup>

Sekolah tidak lengkap apabila didalamnya kurang memperhatikan tentang kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kurikuler, diluar rencana pembelajaran atau tambahan.

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

---

<sup>11</sup> Suherman. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQA Publishing, 2009). hlm 27

siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, juga dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkup pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dalam pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam lingkup pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Kenyataan dilapangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendapat proporsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, dan cenderung disepelekan. Sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang kurang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai evaluasi keberhasilan siswa. Dikalangan siswa banyak proses aktualisasi seperti

kepemimpinan, kesenian, olahraga, kepekaan sosial, nilai religius, yang dapat muncul melalui kegiatan ekstrakurkuler.

Pemimpin sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin harus memahami perannya sebagai pemimpin untuk meningkatkan tenaga kependidikan dalam ekstrakurikuler, dengan melakukan pengamatan, membimbing, dan memstimulir kegiatan dengan memperbaiki. Perbaikan sekolah yang dimaksud yaitu kata kunci bagi kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya yang diharapkan oleh para guru dapat berperan aktif dikelas, seorang guru akan melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta bimbingan dan melatih murid menuju pengembangan potensi dirinya secara profesional. Dengan sistem pengawasan secara efektif, akan berimplikasi terciptanya pembelajaran secara kondusif, guru bertanggung jawab atas kepemimpinan dikelasnya.<sup>12</sup>

Dalam rangka peningkatan mutu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah RI. Salah satunya adalah menyediakan sarana atau wadah kompetisi ayau lomba

---

<sup>12</sup> Veithzal Rival Dan Syilviana Murni. *Education Management Teori Dan Praktik*. (Jakarta Rajawali Pers.2009) hlm 849

secara nasional dalam berbagai mata pelajaran dari berbagai jenjang pendidikan (SD sampai SMA) yang dinamai Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang sudah di mulai sejak tahun 2002.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, pengembangan program dan kegiatan pembinaan peserta didik melalui pendekatan kompetitif untuk meningkatkan literasi ilmu pengetahuan terus dilakukan terutama melalui jalur ekstra-kelas atau ekstrakurikuler dan pembinaan kesiswaan. Seperti selama ini dilaksanakan melalui Olimpiade Sains Nasional (OSN). Kegiatan kompetitif seperti OSN semakin penting untuk terus dilaksanakan karena pada tataran kebijakan juga sangat potensial untuk bisa menjadi bagian cacaran untuk memetakan mutu pendidikan sekaligus menerawang potensi keunggulan sumber daya indonesia di bidang ilmu pengetahuan. Maka OSN secara konsisten terus dikembangkan sebagai salah satu strategis dari upaya mewujudkan generasi yang cerdas dan berwatak unggul.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wayan Puja Astawa. 2007. *Model Pembinaan Olimpiade Matematika Sekolah Dasar Di Propinsi Bali*. Jurnal Pendidikan dan Pengajara UNDIKSHA. Nomer 2 hal 272

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah

Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu dari pendidikan. Olimpiade Sains Nasional bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan budaya kompetisi yang sehat, meningkatkan wawasan akan pengetahuan kepada siswa, dan juga membina dan mengemangkan kesadaran ilmiah untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Dalam Olimpiade Sains Nasional tersebut mempertandingkan sembilan bidang pelajaran matematika, bolagi, fisika, astronomi, kimia, komputer, ekonomi, kebumian, Dan geografi yang di adakan secara berkala yaitu setahun sekali yang diikuti oleh para siswa sekolah menengah. Upaya- upaya tersebut dilakukan melalui berbagai lomba/Olimpiade baik nasional maupun internasional. Olimpiade Sains Nasional(OSN) diharapkan dapat mengatar siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan Dan teknologi, olimpiade ini merupakan bagian penting dalam pemerataan prestasi Dan memaksimalkan potensi siswa bertalenta Dan berkerakter dari seluruh pelosok Negeri Kesatuan

---

Menengah Atas. 2018. *Panduan Pelaksanaan Olimpiade Sains Nasional*. Juli 2018. Hlm 2

Republik Indonesia.<sup>15</sup>

SMA N 1 Gemuh sebagai lokasi dalam penelitian merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mendukung keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional. Sekolah ini berlokasi di Jl. Napak Tilas Gemuh, Pamriyan, kecamatan Gemuh, kabupaten Kendal provinsi Jawa Tengah. Letak sekolah tersebut sangat strategis yakni dekat dengan jalan raya Dan berada dilingkungan masyarakat desa gemuh. Mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan sekolah yang berstatus negeri.

SMA N 1 Gemuh adalah salah satu sekolah yang berada di desa gemuh, yang berusaha untuk terus maju dan berkembang, meskipun sekolah yang terbaru diantara sekolah di desa gemuh, namun sekolah ini mampu menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat sekitarnya, juga kemampuan dan daya saing yang tak kalah dengan sekolah- sekolah yang sudah berdiri puluhan tahun.

SMA N 1 Gemuh merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang begitu

---

<sup>15</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Panduan Pelaksanaan Olimpiade Sanis Nasional Tahun 2018*

banyak program ekstrakurikuler yang berjumlah 24 program ekstrakurikuler di antaranya yaitu bidang keagamaan (rohis, baca tulis Al Qur'an, rebana dan pesantren kilat setiap bulan ramadhan), bidang ilmiah (OSN, ECC), bidang olahraga (voly, basket, futsal, silat, karate, takwondo, bulu tangkis dan atletik) bidang krida (pramuka, osis, paskibra, dan palang merah remaja) bidang olah bakat/prestasi ( band, tari, teater, paduan suara, broadcasting dan pecinta alam). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa yang bernama Jahwahirul Fuadi yang ikut dalam ekstra OSN mengataka bahwa:

Dari banyaknya ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Gemuh tidak semua program berjalan dengan lancar, ada kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dan ada juga yang tidak berjalan dengan baik tapi saya hanya tahu dari segi eksternal tidak tahu masalah internalnya masing masing ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler OSN yang kurangnya peminat dan gak ada sosialisasi di ekstrakurikuler OSN.

Dengan banyaknya program ekstrakurikuler di SMA N 1 Gemuh di dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN bukan sekedar mengejar prestasi atau peringkat dalam kompetisi OSN yang di adakan setiap satu tahun sekali.

Dengan adanya ekstrakurkuler ini sebenarnya untuk menyiapkan siswa- siswi untuk lebih matang, khususnya dalam mata pelajaran OSN yang di ikuti. Bukan saja untuk adanya lomba OSN, tetapi ada atau tidaknya lomba lomba lain, seperti LCC dari Dinas Pendidikan maupun lomba lomba mapel dari tingkat SM/SMK bahkan PT. selain itu, siswa siswi yang ikut ekstrakurikuler OSN bisa disiapkan untuk menjadi tutor sebayanya, khususnya pada saat mereka menginjak kelas IX. Sebagai tutor demi suksesnya UN maupun tes/ ujian yang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler OSN dilaksanakan hari selasa setelah pulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini di bimbing oleh waka kesiswaan Dan di bantu oleh pelatih oleh pelaksana ekstrakurikuler serta diawasi oleh Kepala Sekolah.

Dalam meningkatkan bakat dan minat siswa perlu adanya pengelolaan ekstrakurikuler, dalam pengelolaan diperlukan seorang pemimpin yang berkompentensi, yang mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas Dan berkualitas. Peran kepala sekolah sangat besar untk meningkatkan mutu ekstrakurikuler, merupakan salah

satu sumber dalam meningkatkan mutu pendidikan Dan akan membantu suatu pembelajaran yang efektif, memberikan tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

Berdasarkan penjelasan yang terjadi, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Ekstrakurikuler OSN (Olimpiade Sains Nasional) di SMA Negeri 1 Gemuh”**. Yang mampu memiliki kualitas dan daya saing, serta mampu menciptakan sikap dan tingkah laku sesuai ajara Islam yang dapat di praktekkan di kehidupan sehari- hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

## **B. Rumusn Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusaan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA Negeri 1 Gemuh
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA Negeri 1 Gemuh

3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA Negeri 1 Gemuh

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui:

- a. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA Negeri 1 Gemuh
- b. Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA Negeri 1 Gemuh
- c. Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA Negeri 1 Gemuh

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat peneitian ini diharapkan dapat berupa

a. Secara teoritik manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menambahh ilmu pengetahuan dan informasi di bidang manajemen kepala sekolah
- 2) Menambah ilmu pengetahuan lebih di bidang mutu ekstrakurikuler OSN.
- 3) Sebagai bahan referensi untuk penulis-penulis lain yang akan mengadakan penulisan serupa dimasa yang akan datang.

b. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:.

- 1) Bagi peneliti, penulis dapat mengetahui Dan menambah wawasan tentang manajemen kepala sekolah di SMA N 1 Gemuh.
- 2) Bagi sekolah, sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler olimpiade sain

nasional agar lebih dapat memperhatikan minat, bakat peserta didik dan dapat lebih mengembangkan serta menyalurkan bakat dan minat dalam ekstrakurikuler olimpiade sains nasional.

- 3) Bagi guru, menjadi bahan informasi Dan sebagai pedoman tentang manajemen sehingga diharapkan mampu mengimplementasikan ilmunya kepada siswa serta agar senantiasa mendukung Dan membantu kepala sekolah agar mencapai tujuan sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata "*manus*" yang artinya "tangan" dan "*agere*" yang berarti "melakukan". Kata ini digabung menjadi "*managere*" yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunaan seluruh sumber daya yang ada. <sup>1</sup> manajemen berasal dari bahasa inggris *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.<sup>2</sup> Sedangkan menurut istilah, manajemen di definisikan denna pengertian yang berbeda- beda.

*Pertama*, manajemen adalah melakukan pengelolaan sumbe daya yang dimiliki oleh

---

<sup>1</sup> Kristiawan Muhammad, Safitri Dian, Lestari Rena. *Manajemen Pendidikan*.(yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017) hlm 1

<sup>2</sup> Pananrangi, andi rasyid. *Manajemen pendidikan*. (Celebes Media Perkasa, 2017) hlm 1

sekolah/organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, materi, material, mesin, pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.<sup>3</sup> *Kedua*, Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai ssaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilakukan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal. Efektif merujuk pada tujuan hasil guna, sedangkan efisien merujuk pada daya guna, cara, dan lainnya sesuai proses mencapai tujuan tersebut.<sup>4</sup>

Manajemen pada hakikatnya proses merencanakan, mengorganisikan, memimpin, Dan mengendalikan usaha anggota- anggota serta pendayagunaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang teelah ditetapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*.(Bandung: Refika Aditama.2010) hlm 14

<sup>4</sup> Danim, Sundarwan. *Profesi kependidikan*.(Bandung: Alfabeta. 2009) hlm 4

<sup>5</sup> Wahjosumidjo. *Kemepimpinan Kepala Sekolah*.(Jakarta:

George R. Terry, sebagaimana dikutip yahyat M. Harujito mengatakan, manajemen sebagai suatu proses yang berbeda yang didalamnya terdiri dari proses *planning, organizing, actuating, dan controlling*.<sup>6</sup> Sementara menurut Ricky W. Griffin manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasi, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

menurut James A. F. Stoner manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Richard juga mengemukakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasional.<sup>8</sup>

---

Grafino Persada. 2010) hlm 12

<sup>6</sup> Hambali, Muh, Muallimin. *Manajemen pendidikan kontemporer*. (yogyakarta: IRCiSoD, 2020) hlm 17- 18

<sup>7</sup> Pananrangi, andi rasyid. *Manajemen pendidikan*. (Celebes Media Perkasa, 2017) hlm 1- 2

<sup>8</sup> Sormin, darliana. 2017. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam*

Dengan demikian dari berbagai definisi manajen di atas, maka dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan, Dan pengontrolan suber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

#### b. Fungsi Manajemen

Tanggung jawab pemimpin lembaga pendidikan sangat rumit dan berat karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya material (sarana dan prasarana) pendidikan. Ada empat fungsi manajer dan manajerial, yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Manajemen diarttikan sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu aktivitas organisasi. Berikut beberapa fungsi dari manajemen yaitu:

##### 1) Perencanaan (*planning*)

---

Meningatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Jurnal Ilmu- ilmu Sosial Dan Keislaman Volume 2, Nomer 1, Juni 2017

Perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi dengan memepertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk memikirkan dan menetapkan kesuksesan di masa mendatang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pada dasarnya dipahami sebagai pintu masuk bagi setiap organisasi untuk menganalisis berbagai mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, serta menentukan strategi, kebijakan, taktik, Dan program peluang yang dapat mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Menurut Usman perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara- cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan peniliannya atas hasil

---

<sup>9</sup> Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik.*(Bandung: Refika Aditama.2010) hlm 16

pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>10</sup>

Perencanaan adalah langkah awal sebelum melakukan fungsi- fungsi manajemen lainnya. Dalam melaksanakan perencanaan kegiatan yang harus dilakukan yaitu melakukan prakiraan (rencana) kegiatan organisasi Dan penganggaran (budgeting). Prakiraan berfungsi utuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan prakiraan, selalu memeperhatikan tujuan organiasasi, sumber daya organiasasi Dan juga melakukan analisis organisasi (bisa menggunakan SWOT) untuk mengetahui potensi internal Dan eksternal.<sup>11</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

---

<sup>10</sup> Usman. Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 30-32

<sup>11</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-poac>  
diakses pada tgl 16 juni 2021 waktu 11.21 WIB

Pengeorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengeorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Pengorganisasian merupakan sebagai kegiatan pembagian tugas- tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan merupakan keseluruhan proses memilih orang- orang serta mengalokasikannya sarana Dan prasarana untuk menunjang tugas orang dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Heidjaracman Ranupandojo,

pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif. Sedangkan menurut George R. Terry, tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan kelompok yang berbeda, mempertemukan macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatuarah tertentu.

Pengorganisasian kegiatan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terperinci menurut bidang dan batasan kewenangannya. Pengorganisasian berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian yang berintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi akan terjamin. Fungsi pemimpin adalah mampu menempatkan *the right man in the right*

*place.*

Pendapat tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa, pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalannya dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian perlunya adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.<sup>12</sup>

### 3) Penggerak (*Actuating*)

Penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan

---

<sup>12</sup> Imam Machali, Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*.(Jakarta:Kencana.2016) hlm 21-23

perngorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi diartikan sebagai sumber daya manusia (SDM) dalam proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi Dan program kerja organisasi. Fungsi penggerak penting dalam merealisasikan rencana kerja yangtelah disusun.

Setiap penggerak organisasi harus bekerja mencakup di dalamnya yaitu, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk- bentuk dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai arahan, komando, Dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Adapun komunikasi

berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.

Penggerakan sangat terkait dengan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan. Dengan demikian actuating Adela mnggerakan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.<sup>13</sup>

#### 4) Pengawasan (*Contolling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan serta pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi,

---

<sup>13</sup>Imam Machali, Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*.(Jakarta:Kencana.2016) hlm 23

keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Koontz *“controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans,”* pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.

Pengawasan merupakan pengukuran Dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa tingkat tujuan Dan rancangan yang dibuat benar-bnار dilaksanakan. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal Dan tingkat efesiensi penggunaan metode serta alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga pengawasan sebagai alat pengukuran terhadap efektivitas, efesiensi, Dan produktivitas organisasi.

Dengan demikian pengawasan mengandung aspek pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan, adanya alat- alat atau metode tertentu,

dan berkaitan dengan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.<sup>14</sup>

## 2. Kepala sekolah

### a. Pengertian kepala sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks unik. Dikatakan bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, sedangkan bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Kepala sekolah tersusun dari dua kata yang yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang

---

<sup>14</sup> Imam Machali, Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*.(Jakarta:Kencana.2016) hlm 23-24

tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar.<sup>15</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".<sup>16</sup> Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi tulang punggung sebuah sekolah, guna memimpin dan mengembangkan sekolah untuk mencapai tujuan peranan kepala sekolah sangatlah penting, mengingat kepala sekolah dijadikan sentral figur dalam sekolah.

---

<sup>15</sup> Sormin, darliana. 2017. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Jurnal Ilmu- ilmu Sosial Dan Keislaman Volume 2, Nomer 1, Juni 2017

<sup>16</sup> Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm 3

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang bermutu pula.<sup>17</sup> Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.<sup>18</sup> Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena merupakan personal sekolah yang

---

<sup>17</sup> Matamutun, Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual terhadap Iklim Sekolah*. (ponorogo: Uwais Insirasi Indonesia, 2018) hlm 26

<sup>18</sup> Pianda, Didi. *Kinerja Guru, kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala sekolah*. (sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm 74

bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian nasional *Association of secondary school principals* merupakan perpaduan antara sifat kepala sekolah dan gaya kepemimpinan, yaitu: memberi contoh, berkepentingan dengan kualitas, berkerja dengan landasan hubungan kemanusiaan, memahami masyarakat sekitar, memiliki sikap mental yang baik dan fisik yang prima, berkepentingan dengan staff dan sekolah, melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan, memepertahankan kestabilitas, mampu mengatasi stres, mencitakan stuktur, mentoilerin adanya kesalahan, tidak menciptakan konflik pribadi, memimpin melalui pendekatan yang positif, tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinya, mudah menghubungi orang lain, memiliki keluarga yang serasi.<sup>19</sup>

Menurut Wahjosumidjo mengatakan, “kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru

---

<sup>19</sup> Soebagyo Atmodiwiro. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2003) hlm 112

yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>20</sup>

Menurut Husaini Usman menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan prinsip “TEAMWORK”.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat di tentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan seolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wahjosumidjo. *Kepemeimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) hlm 83

<sup>21</sup> Sormin, darliana. 2017. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmu- ilmu Sosial Dan Keislaman* Volume 2, Nomer 1, Juni 2017

Dari beberapa pendapat mengenai kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah Adela seorang guru yang mempunyai tugas tambahan memimpin organisasi di sekolah dengan batas waktu tertentu, yang berperan sebagai pendidik, pemimpin, dan motifator. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan proses memimpin dan memengaruhi orang lain serta menggerakkannya untuk melakukan sesuatu agar hasil yang di dapatkan sesuai dengan tujuan bersama.

b. Peran dan fungsi kepala sekolah

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda, baik sebagai menurut *Catalyt, Solution givers, Proses helpers, dan Resource linkers. Catalyt*, kepala sekolah berperan meyakinkan orang lain tentang

perlu nya perubahan menuju kondisi yang lebih baik. *Solution givers*, kepala sekolah berperan meningkatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan. *Proces helpers*, kepala sekolah berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak- pihak terkait. *Resource linkers*, kepala sekolah berperan menghunungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

Kepala sekolah mempunyai banyak fungsi dalam memimpin suatu lembaga pendidikan serta ia juga harus berperan aktif dalam mengontrol dan mengawasi semua kegiatan belajar yang ada dilingkungan wilayah kekuasaannya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari- hari selalu berusaha memeperhatikan dan mempraktekkan fungsi pemimpin di dalam kehidupan sekolah, yaitu:

- 1) Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang – orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan di antara guru, staf, dan para

siswa.

- 2) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf, dan siswa disekolah hendaknya selalu mendapatkan saran ajuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 3) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, saran, dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.
- 4) Kepala sekolah sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman dilingkungan sekolah.
- 6) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa, oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat para guru, staf dan siswa.
- 7) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.

Penghargaan dan pengakuan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, dan kesempatan mengikuti pendidikan.<sup>22</sup>

Untuk mewujudkan tentunya dibutuhkan kemauan dan kemampuan seorang kepala sekolah yang handal, profesional, yang mampu mengelola dan menggerakkan semua potensi yang ada secara komprehensif, serta mampu melakukan pembacaan yang baik secara intern maupun ekstern.

Di samping itu, sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Kepala sekolah harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi. Kepala sekolah harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa.

---

<sup>22</sup> [https://id.m.wikipeia.org/wiki.kepala\\_sekolah](https://id.m.wikipeia.org/wiki.kepala_sekolah) (diakses tanggal 24 juli 2020)

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting diantara hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual dan moral, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan sekolah perlu diusahakan secara terus- menerus.<sup>23</sup>

### c. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar- besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Kemudian kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan

---

<sup>23</sup> Hidayatullah Nur Dan Zaini Dahlan Moh. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien.* ( Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 5- 8

sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan.<sup>24</sup>

Dalam menyelenggarakan tugas pokok seorang kepala sekolah harus mampu melakukan pembagian dan pembidangan kerja dengan membentuk unit-unit kerja, sesuai dengan besar kecilnya sekolah yang dipimpinnya. Tugas itu termasuk kemampuan melakukan organisasi sekolah, yang diiringi dengan kemampuan menyeleksi personal untuk ditempatkan dalam setiap unit kerja. Kegiatan itu merupakan kegiatan managerial, yang menyangkut kemampuan mendaya gunakan personal secara efektif. Bila mana kegiatan sudah berlangsung, kepala sekolah berkewajiban menggerakkan setiap personal agar bersedia dan bersungguh-sungguh melaksanakan tugas masing-masing. Tugas tersebut termasuk tugas kepemimpinan yang dilakukan melalui fungsi administrasi mengarahkan, melakukan koordinasi dan pengawasan (kontrol). Tugas tersebut akan

---

<sup>24</sup> Doni Juni Priansa Dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.(Bandung: Alfabeta,2014) hlm 49

berlangsung efektif ditunjang dengan kemampuan melakukan pengorganisasian sekolah secara baik.<sup>25</sup>

Secara esensial keberadaan kepala sekolah memiliki dua fungsi utama bagi sekolah yang dikelolannya. *Pertama*, kepala sekolah sebagai administrator. Dalam fungsi ini kepala sekolah bertugas melakukan fungsi- fungsi administrator pendidikan disekolah dan tugas tersebut meliputi pengelolaanyang bersifat administratif dan operatif. *Kedua*, kepala sekolah sebagai edukator. Dalam fungsi ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi- fungsi edukatif dalam pendidikan disekolah.<sup>26</sup>

Dalam perspektif kebijakan Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah Secara garis besar peran dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai

---

<sup>25</sup> Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan.*(Jakarta: PT Gita Karya.1982) hlm 90-93

<sup>26</sup> Hidayatullah Nur Dan Zaini Dahlan Moh. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien.* ( Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 9- 12

berikut.<sup>27</sup>

### 1) Sebagai Pendidik (Educator)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang enunjukkkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.

---

<sup>27</sup> E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah/ Madrasah Profesional*.(Jakarta: Rosda, 2010) hlm 98

<sup>28</sup> Pianda, Didi. *Kinerja Guru, kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala sekolah*. (sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm 81

Menurut Sumidjo mengungkapkan bahwa dalam memahami arti educator (pendidik) tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pendidik (Educator) sebagai berikut.

- a) Prestasi sebagai guru mata pelajaran, seorang kepala sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dapat membuat proca, kisi- kisi soal, analisa soal sdan dapat melakukan program perbaikan dan pengayaan.
- b) Kemampuan membeimbing guru dalam melaksanakan tugas maupun memebrikan alternatif pembelajaran yang efektif.
- c) Kemampuan memebimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sebagai tata usaha, pustakawan, laboratorium dan bendaharawan.
- d) Kemampuan membmbing stafnya lebih berkembang secara pribadi dan profesinya.
- e) Kemampuan memebimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
- f) Kemampuan membimbing belajar mengikuti perkembangan ilmu melalui media

elektronik.<sup>29</sup>

## 2) Sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui sebagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti; MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan filuar sekolah seperti ; kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hidayatullah Nur Dan Zaini Dahlan Moh. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien*. ( Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 12- 13

<sup>30</sup> Pianda, Didi. *Kinerja Guru, kompetensi Guru, Motivasi Guru*,

Dalam melaksanakan tugas sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mempeperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Adapun tugas kepala sekolah sebgaimanajer sebagai berikut:

- a) Kemampuan menyusun secara sistematis, priodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioritas.
- b) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
- c) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memeberkan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin dan tempore.

3) Sebagai administrator.

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan

---

*Kepemimpinan Kepala sekolah.* (sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm 81

kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan memengaruhi terhadap tingkat kompetensi para guru nya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.<sup>31</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Adapun tugas kepala sekolah sebagai administrator sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat.
- b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai

---

<sup>31</sup> Pianda, Didi. *Kinerja Guru, kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala sekolah*. (sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm 81

dengan ketentuan yang berlaku.<sup>32</sup>

#### 4) Sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melakukan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemeliharaan dan penggunaan metode, media digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Supervisor dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina, memantau dan memperbaiki proses

---

<sup>32</sup> Hidayatullah Nur Dan Zaini Dahlan Moh. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien.* ( Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 13

<sup>33</sup> Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS.*(Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm 82

pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Supervisi dapat melakukan secara individu maupun kelompok.<sup>34</sup>

Secara singkat tugas supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Menjalankan aktifitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebgii kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang.
- b) Menentukan syarat- syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
- c) Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilang kan hambatan-hambatan.<sup>35</sup>

#### 5) Sebagai leader

Kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh suburkan kreaativitas sekaligus dapat

---

<sup>34</sup> Suhertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan.*( Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 112

<sup>35</sup> Hidayatullah Nur Dan Zaini Dahlan Moh. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien.* ( Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 13

mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya tersebut secara tepat dan fleksibel, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.<sup>36</sup>

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, peningkatan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Sebagaimana menurut Wahjosumijo bahwasanya “kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Pianda, Didi. *Kinerja Guru, kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala sekolah*. (sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm 82

<sup>37</sup> Suhertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*.( Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 113

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat- sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

#### 6) Sebagai inovator

Dalam rangka melakukan tugas sebagai inovator (pembaharu), kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara- cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menentukan dan

melakukan berbagai pembaharuan di sekolah.<sup>38</sup>

## 7) Sebagai motivator

Kapala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat suber belajar (PSB).<sup>39</sup>

## 3. Mutu Ekstrakurikuler

### a. Mutu Pendidikan

Mutu menurut bahasa berarti kualitas. Mutu pendidikan menekankan pengalaman dari seluruh masyarakat, bukan hanya pengalama pribadi perorangan. Mutu pendidikan menurut

---

<sup>38</sup> Hidayatullah Nur Dan Zaini Dahlan Moh. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien.* ( Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 14-17

<sup>39</sup> Hidayatullah Nur Dan Zaini Dahlan Moh. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien.* ( Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm 17

Ace Suryadi Dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>40</sup>Keunggulan mutu tidak sebatas pada areal atau wilayah bisnis dan industri, tetapi jika diterapkan di dunia pendidikan, maka akan berdampak positif baik bagi siswa, guru, maupun orang tua dan masyarakat. Usaha memenuhi tuntutan yang diharapkan dalam dunia mutu disebut pelayanan. Artinya mutu itu sama dengan pemberian layanan yang terus menerus sesuai dengan tuntutan dan harapan pengguna pelanggan yang membutuhkannya. Mengingat semua pihak berkepentingan, baik pemerintah, masyarakat, dunia kerja maupun lembaga pendidikan sendiri berkempentingan dengan mutu yang baik, maka para pembuat kebijakan harus menjadikan mutu sebagai kebutuhan, sebagai prioritas utama untuk dibiayai.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ace Suryadi Dan H.A.R Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*.( Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.2011) hlm 159

<sup>41</sup> Sormin, darliana. 2017. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29*

Pengembangan mutu pada akhirnya merembas pada ranah pendidikan menjadi suatu konsep yang “paten”, sehingga mutu pendidikan merupakan suatu hal yang menjelma menjadi kebutuhan primer bagi sekolah untuk bersaing dengan seolah sekolah lain. Membicarakan tentang pengertian dan definisi kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya.<sup>42</sup>

Mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan. Dalam penerapan konsep setiap sekolah atau lembaga pendidikan diarahkan agar memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan itu memenuhi atau melebihi harapan para pelanggannya, baik itu pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal adalah guru dan karyawan sekolah, sedangkan pelanggan eksternal yang primer adalah peserta

---

Padangsidimpuan. Jurnal Ilmu- ilmu Sosial Dan Keislaman Volume 2, Nomer 1, Juni 2017

didik; yang sekunder adalah orang tua, masyarakat dan pemeritah; dan pelanggan tersier adalah pemakai lulusan.<sup>43</sup>

Era globalsasi memberikan dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada era ini setiap bidang menuntut sumber daya manusia bermutu yang memiliki kemampuan tinggi dan handal, sehingga persaingan mutu sumber daya manusia ketat. Untuk memenuhi ketentuan ini perbaikan dan pengembangan sistem penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah secara berkesinambungan dilakukan sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan masyarakat itu sendiri.<sup>44</sup> Kualitas pendidikan di indonesia yang sangat memeperhatikan, dibuktikan dengan data UNESCO tentang pringkat indeks pengembangan

---

<sup>43</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pengetahan. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. (PT Imperial Bhakti Utama, 2007) hlm 341

<sup>44</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pengetahan. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. (PT Imperial Bhakti Utama, 2007) hlm 341-342

manusia (*human development index*) indonesia memiliki daya saing yang rendah yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei didunia. dan menurut survei dari lembaga yang sama, indonesia hanya diprediksi hanya *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.<sup>45</sup>

Menurut Nanang Musafa yang dikutip Kompri mengatakan berdasarkan konsep mutu pendidikan tersebut, maka dapat di pahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya berfokus pada penyedia faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas- batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Namun fenomena menunjukkan bahwa pendidikan disekolah masih banyak yang tidak memenuhi persyaratan tersebut. Hal ini mengidentifikasi bahwa peningkatan mutu

---

<sup>45</sup> Kompri. *Standardisasi Kompetensi kepala sekolah.*( Jakarta: Kencana, 2017) hlm 311

disekolah dalam rangka menghasilkan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan masih belum optimal.<sup>46</sup>

Di antara komponen diatas yang paling berperan dalam meningkatkan mutu ialah meningkatkan peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah agar semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dalam meningkatkan profesional guru diperlukan suatu pendekatan pembinaan manajemen mutu terpadu. Oleh sebab itu, tranformasi menuju mutu terpadu dalam pendidikan prosesnya dimulai dengan mengembangkan suatu visi mutu:

- a) Difokuskan pada pemenuhan berbagai kebutuhan dari pelanggan.
- b) Memepersiapkan secara total keterlibatan masyarakat dalam suatu program.
- c) Menyusun berbagai sistem untuk mengukur nilai tambah dari pendidikan.
- d) Sistem penunjukan dimana staf dan peserta didik perlu mengelola perubahan.

---

<sup>46</sup> Kompri. *Standardisasi Kompetensi kepala sekolah.*( Jakarta: Kencana, 2017) hlm 313

- e) Melakukan upaya peningkatan dan perbaikan terus- menerus kemudian sesantiasa berusaha untuk menghasilkan produk pendidikan ke arah yang lebih baik.<sup>47</sup>

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan para pelaku pendidikan. Kepala sekolah sebagai penggerak utama ditingkat sekolah mutlak menguasai (memiliki kompetensi) dan mengaplikasikan peningkatan mutu pendidikan. Langkah- langkah peningkatan mutu pendidikan lembaga pendidikan tidak sederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan: berikut ini langkah- langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu;

- a) Memperkuat kurikulum, kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan- landasan pengetahuan, nilai, ketrampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial yang terjadi.
- b) Memperkuat kapasitas manajemen sekolah. Salah satu model yang di adopsi dalam dunia pendidikan. Dalam rangka desentralisasi di bidang pendidikan, model manajemen

---

<sup>47</sup> Arbangi, Dakir dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan.*( Jakarta: Kencana, 2016) hlm 79 -80

berbasis sekolah(MBS): akan memperkuat rujukan referensi nilai yang dianggap strategis dalam arti memperkuat revelensi, memperkuat partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, memperkuat prefensi nilai pada kemandirian dan kreativitas, baik individu maupun kelembagaan, dan memperkuat dan mempertinggi kebermaknaan fungsi kelembagaan sekolah.

- c) Memperkuat sumber daya tenaga kependidikan. Dalam jangka panjang agenda utama dalam upaya memperkuat sumber daya tenaga kependidikan ialah engan memerkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian. Keahlian baru itu adalah model manusia (*human investment*), dan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajaran.
- d) Perbaikan yang berkesinambngan tergantung pada dua unsur, *pertama*, mempelajari proses, alat dan ketrampilan yang tepat. *Kedua*, menerapkan ketrampilan baru small achieveable project.
- e) Manajemen berdasarkan fakta. Pengambilan keputusan harus didasarkan pada fakta yang nyata tentang kualitas yang didapatkan dari berbagai sumber di seluruh jajaran organisasi. Jadi, tidak semata-mata atas dasar intuisi, praduga, atau organizational olitik berbagai alat telah direncang dan dikembangkan untuk

mendukung pengumpulan dan analisis data, serta pengembalian keputusan berdasarkan fakta.<sup>48</sup>

Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha meningkatkan mutu pendidikan tersebut pendekatan konsep manajemen mutu terpadu. Diharapkan kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan.<sup>49</sup> Dengan demikian mutu bermula dari manajemen dalam bidang industri. Namun konsep ini dapat diterapkan dalam bidang pendidikan karena pada hakekatnya penyelenggaraan pendidikan itu analog dengan proses industri. Dalam penerapannya penilaian terhadap kelayakan dari kinerja lembaga

---

<sup>48</sup> Kompri. *Standardisasi Kompetensi kepala sekolah.* (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 329- 330

<sup>49</sup> Arbangi, Dakir dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan.* ( Jakarta: Kencana, 2016) hlm 80

pendidikan dilakukan secara terus-menerus dalam rangka perbaikan berkelanjutan. Penilaian dilakukan oleh suatu badan atau organisasi yang bersifat eksternal (lembaga independen diluar sistem) dan internal. Penilaian yang bersifat eksternal dapat berupa akreditasi dan setifikasi, sedangkan penilaian internal dapat berupa monitoring dan evaluasi. Untuk kepentingan ini setiap aspek yang menjadi fokus penilaian mutu harus ditetapkan standarnya minimal maupun ideal.

b. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabung menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti diluar rencana pelajaran.<sup>50</sup> Sedangkan Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu

---

<sup>50</sup> Jhon M. Echols Dan Hassan Shadly. *Inggris Indonesia; An English-Indonesia Kamus Dictionary* (Jakarta; PT Gramedia,1992) hlm 227

program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.<sup>51</sup>

Secara terminologi tercantum dalam surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 060/U/1993 dan nomer 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.<sup>52</sup> Dan surat keputusan (SK) direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah (Dirjen Dikdasman) Nomer 226/C/Kep/O/1992 dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.

---

<sup>51</sup> Eca Gesang Mentari Dan Mutiara Rahayu dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020) hlm 105

<sup>52</sup> <http://penelitianindakkelas.blogspot.com/search?q=ekstrakurikuler>  
diakses tgl 14 desember 2020 waktu 11.30 WIB

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam lampiran standar isi berdasarkan menteri pendidikan nasional (Permendiknas No 22 Tahun 2006). Dalam buku panduan pengembangan diri, yang dimaksudkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kemampuannya dan kewenangan di sekolah.<sup>53</sup>

Moh Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*.(Ponerego: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hlm 108

<sup>54</sup> Moh.Uzer Usmandan Dan Lilis Setyowati. *Upaya*

Sedangkan menurut Wiyani kegiatan ekstrakurkuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek aspek tertentu dari apa ditemukan oleh kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan hidup siswa maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.<sup>55</sup> Ekstrakurikuler disekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambahan yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler.

---

*Optimalisasi Kegiatan Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) hlm 22

<sup>55</sup> Ketua Program Studi PJKR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*.(Sumedang: Upi Samudra Press, 2017) hlm 143

Bahkan menurut Suharsimin Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>56</sup>

Berdasarkan definisi tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk membantu memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 81 A tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

a) Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung

---

<sup>56</sup> Suharsimin Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa.* (Jakarta: CV Rajawali, 1988) hlm 57

perkembangan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- b) Fungsi sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas penanaman sosial, praktik ketrampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menuju proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan kehidupan sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan

ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>57</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Mulyono tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi

---

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81 A Tahun 2013

dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.<sup>58</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan membentuk kepribadian siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

d. Jenis ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya berbeda- beda jenisnya, karena memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan sesuai dengan kemampuan dan minat masing- masing. Sementara itu bentuk kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Permendikbud No. 62 Tahun 2014 dapat berupa:

- a) Krida contohnya: kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa, palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah, pasukan pengibar

---

<sup>58</sup> Mulyono. *Manajemen Dan Organisasi Pendidikan.*(Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.2008) hlm 188

bendera, dan lainnya.

- b) Karya ilmiah contohnya: kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- c) Latihan oleh bakat dan latihan oleh minat contohnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi, dan komunikasi, rekayasa dan lainnya.
- d) Keagamaan contohnya: pesantren kilat, ceramah agama, baca tulis al- Qur'an, retreat, dan lainnya.

Dalam pelaksanaan semua jenis kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan sesuai dengan jadwal latihan yang telah ditentukan pembina. Kegiatan setiap pertemuan atau program kerja ekstrakurikuler, biasanya sudah dirancang pada awal semester dan dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Rosani, Meilia. 2020. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 5, Nomer 2, Desember 2020

e. Prinsip –prinsip ekstrakurkuler

Kegiatan ekstrakurkuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Bersifat individual, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Bersifat pilihan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d) Menyenangkan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurkuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e) Membangun etos kerja, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81 A Tahun 2013

## f. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memeberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab melalui kegiatan mandiri atau kelompok.<sup>61</sup>

Untuk itu, agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik perlu dilakukan hal-hal berikut:

### 1) Menentukan Penanggungjawab

Pada dasarnya, penanggungjawab seluruh kegiatan dan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah adalah tanggungjawab wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya ia diperbolehkan untuk menunjuk pelaksana setiap kegiatan yang dilakukan.<sup>62</sup>

Setiap kegiatan harus ada yang

---

<sup>61</sup> Sugianto. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*(Yogyakarta:Media Akademik.2010) hlm 2

<sup>62</sup> Ahmad Baedowi,dkk.*Manajemen Sekolah Efektif:Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa.*(Jakarta: Yayasan Sukma.2015) hlm 217

bertanggungjawab agar setiap tugas yang dikerjakan dapat diatur sedemikian rupa. Kegiatan ekstrakurikuler diberikan penanggungjawab untuk menjaga dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan, karena pada dasarnya inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan pembelajaran peserta didik yang masih membutuhkan guru pendamping.

## 2) Menentukan Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler idealnya memiliki jadwal yang teratur Dan terkomunikasi agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan matang, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan yang tidak memiliki jadwal dan dilaksanakan dengan diadakan cenderung sembarang dan tidak memiliki persiapan.<sup>63</sup>

Setiap kegiatan harus memiliki tempat yang bisa menampung segala serangkaian acara. Semua peserta didik dapat mengikuti Dan melihat

---

<sup>63</sup> Ahmad Baedowi, dkk. *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. (Jakarta: Yayasan Sukma. 2015) hlm 218

langsung praktik pembelajaran, begitu juga waktu yang cukup Dan dapat dikerjakan setiap peserta didik pada waktu yang telah disiapkan sehingga pelaksanaannya dapat maksimal.

### 3) Menentukan Materi Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki materi yang akan disampaikan, pengembangan materi adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah menggunakan silabus. Silabus juga dapat dimaknai dengan rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>64</sup>

Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran, dapat diacu dari indikator. Kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Dengan

---

<sup>64</sup> E,Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya.2007) hlm 105

demikian pengembangan kegiatan minimal harus mampu menjawab apakah yang harus dimiliki oleh peserta didik, bagaimana cara membentuk kompetensi tersebut, dan bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi itu.<sup>65</sup>

#### 4) Menentukan Tujuan Pencapaian

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai peserta didik selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi dasar.<sup>66</sup>

Tujuan pembelajaran mencerminkan arah yang akan dituju selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian arah proses

---

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Konsep Dasar Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2004) hlm 25

<sup>66</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. Hlm 8

pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa proses pembelajaran dikelola dalam rangka memfasilitas peserta didik agar dapat mencapai kompetensi dasar. Pencapaian itu diukur dengan tolak ukur kemampuan yang dirumuskan dalam indikator pencapaian kompetensi. Agar kegiatan memfasilitasi berhasil optimal maka arah pembelajaran hendaknya mengacu pada indikator pencapaian kompetensi.

#### 4. Manajemen Mutu dalam Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan mutu pendidikan kepala sekolah perlu memerhatikan segala sisi garapan manajemen dalam lembaga. Sebagai kepala sekolah tentu bertanggung jawab atas kegiatan manajemen pendidikan yang dilakukan dalam lembaganya. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai segala aktivitas dalam mengatur, mengkoordinasikan, dan memanfaatkan sumber daya organisasi bagi

pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>67</sup> Efektif mengacu kepada perbandingan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi mengacu kepada perbandingan hasil yang dicapai dengan biaya, tenaga, dan sumber sarana prasarana yang digunakan.

Sekolah sebagai suatu unit organisasi pendidikan merupakan wadah kerja sama kelompok orang (kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pencapaian tujuan sekolah baik secara kuantitas dan kualitas sangat tergantung pada orang-orang yang berhimpun di dalam lembaga (sekolah) itu. Utamanya adalah peran pokok yang dimainkan kepala sekolah melalui kepemimpinannya dengan membangun dan memperhatikan semangat kerja yang positif. Dengan kata lain kepala sekolah dituntut untuk menjalankan kepemimpinan yang mampu menciptakan semangat kerja guru dan staf lain yang tinggi.

Kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah menjadi pemimpin yang

---

<sup>67</sup> Syafaruddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press. 2005) hlm 265

efektif bagi siswanya, para guru, masyarakat, dan orang tua siswa. Peran kepala sekolah dalam pembinaan siswa mencakup pengembangan potensi- potensi dasar setiap siswa, membantu siswa agar memiliki kehidupan yang lebih baik, dan mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik.<sup>68</sup> Peran semacam inilah yang melatarbelakangi adanya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan. Sehingga keragaman potensi alamiah yang dimiliki oleh setiap siswa dapat dikembangkan secara maksimal berdasarkan bakat dan minat masing-masing dari siswa. Di dalam sekolah unggulan kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan tempat prioritas utama pengembangan potensi peserta didik. Sehingga lembaga (sekolah) menyediakan segala jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan oleh guru-guru yang berbeda.

Untuk mengoptimalkan program mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler harus menganut pada asas-

---

<sup>68</sup> W.Mantja. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran)*.(Malang: Elang Mas.2007) hlm 50

asas konsep mutu yang pada awalnya dikembangkan dalam organisasi non pendidikan, seperti perusahaan pabrikasi atau perusahaan yang berorientasi pada hasil produk. Sejatinnya antara lembaga pendidikan dengan organisasi pabrikasi memiliki kesamaan yaitu meningkatkan hasil produk. Bedanya dalam lembaga pendidikan yang menjadi bahan dasar (*input*) adalah manusia dan hasil akhir berupa produk manusia pula (hasil keluaran/*outcome*).

Sedangkan tim dalam manajemen peningkatan mutu merupakan kualitas kelompok. Hampir semua kepustakaan menekankan pentingnya kejelasan tujuan dan hubungan interpersonal yang efektif sebagai dasar terjadinya kerja kelompok yang efektif. Kunci penting dalam manajemen peningkatan mutu adalah menetapkan komponen proses kerja. Pada dasarnya, klien menetapkan persyaratan yang telah disepakati, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah menetapkan proses dan prosedur yang menjamin kesesuaiannya dengan persyaratan. Organisasi yang mencoba memperkenalkan manajemen peningkatan mutu tanpa meninjau

strukturnya mungkin akan menghadapi kegagalan. Beberapa organisasi memiliki struktur yang berfokus pada klien cenderung mendasarkan diri pada hierarki formal sekaligus membatasi kerja praktis yang birokratis.

Teknik manajemen peningkatan mutu yang dapat dikembangkan dalam menetapkan manajemen peningkatan mutu yaitu: *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. *School review* adalah proses yang mengharuskan keterkaitan seluruh komponen lembaga pendidikan bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan misalnya orang tua, atau tenaga profesional, untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan lembaga pendidikan, program dan pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan metode ini, dapat membeberkan kelemahan, kekuatan, prestasi lembaga pendidikan dan memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategi pengembangan lembaga pendidikan di masa mendatang. *Benchmarking* merupakan kegiatan untuk menetapkan standar, baik proses, maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu,

untuk kepentingan praktis. Dengan demikian, standar tersebut direfleksikan dalam realita yang ada. *Quality Assurance* artinya bahwa konsep ini mengandung jaminan bahwa proses yang berlangsung dilakukan sesuai dengan standard dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat diharapkan hasil (*out put*) yang memenuhi standar yang ditentukan pula. *Quality Control* merupakan suatu sistem untuk mendekteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar. Konsep ini berorientasi pada *out put* untuk memastikan apakah *out put* sesuai dengan standar. Oleh karena itu, konsep ini menuntukan adanya indikator yang pasti dan jelas.

Menurut ISO ada beberapa prinsip untuk dapat meningkatkan sebuah mutu, prinsip disini memiliki pengertian sejumlah asumsi yang diyakini Dan dinilai memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu yang bagus. Berbagai ahli mencoba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat untuk dapat mewujudkan mutu dalam organisasi, dalam hal ini adalah lembaga pendidikan Islam. Sedikitnya ada delapan prinsip versi ISO, untuk mampu meningkatkan mutu.

- a. Orientasi pada pelanggan, maksud dari orientasi pelanggan ini adalah organisasi atau lembaga pendidikan tergantung pada pelanggannya, oleh karena itu harus memahami berbagai kebutuhan pelanggan pada saat ini dan di masa yang akan datang, kenali tuntutan pelanggan dan berusaha untuk memenuhinya atau bahkan melebihi apa yang diharapkan pelanggan.
- b. Kepemimpinan, maksudnya adalah pemimpin itu menentukan kesatuan arah dan tujuan organisasi. Pemimpin harus menciptakan dan menjaga lingkungan internal dimana orang- orang dapat terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan- tujuan organisasi atau lembaga.
- c. Keterlibatan orang- orang atau SDM, maksudnya adalah orang- orang pada semua tingkatan merupakan esensi lembaga dan keterlibatan secara penuh memungkinkan digunakannya kemampuan mereka untuk keuntungan lembaga.
- d. Menggunakan pendekatan proses, maksudnya bahwa hasil yang di inginkan, dapat dicapai secara efisien manakala sumber daya- sumber

daya dan aktivitas yang berhubungan dikelola sebagai satu proses.

- e. Menggunakan pendekatan sistem pada manajemen, maksudnya adalah *pengidentifikasian*, pemahaman dan pengelolaan sistem dari proses- proses yang terkait untuk memberikan perbaikan terhadap efektivitas dan efisiensi pada lembaga secara objektif
- f. Perbaikan yang berkelanjutan, maksudnya perbaikan secara berkelanjutan menjadi tujuan permanen lembaga.
- g. Pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan bahwa keputusan yang efektif didasarkan pada analisis data dan informasi.
- h. Memiliki hubungan yang saling menguntungkan, maksudnya mempunyai kerja sama yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan kedua belah pihak untuk menciptakan nilai keberhasilan.

Dari delapan prinsip diatas, apabila dapat diintegrasikan dengan baik dapat dijadikan sebagai

strategi yang manjur untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan dan mampu bersaing di tengah- tengah lembaga pendidikan lain. Selain menggunakan prinsip- prinsip di atas untuk dijadikan strategi peningkatan mutu, menurut Purwati terdapat empat pendekatan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

- a) Suatu lembaga pendidikan harus memformulasikan visi apa yang dimaksud kualitas Dan bagaimana dapat dicapai.
- b) Manajemen ikut terlibat secara aktif.
- c) Lembaga pendidikan harus cermat dan berhati- hati dalam merencanakan dan mengorganisasikan upaya perbaikan mutu dengan langkah awal yang betul- betul efektif dan efisien.
- d) Pengendalian dilakukan di seluruh proses.

Dalam memformulasikan strateginya, manajemen peningkatan mutu menggunakan model pendekatan manajemen strategi yaitu suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen,

mengkondisikan organisasi keposisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat lembaga pendidikan menjamin tercapainya mutu dan melalui pendekatan harus dipastikan tujuan tercapai.

Penerapan manajemen peningkatan mutu yang efektif juga harus memperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhi mutu yaitu *cultur commitment*, dan *communication*. Sedangkan menurut Mulyasa, terdapat tiga dimensi utama yang harus diperhatikan yang akan menentukan keberhasilan, ketiga dimensi itu adalah *koordinasi*, *komunikasi*, dan *supervisi*. Budaya yang dimaksud di sini meliputi asumsi-asumsi, nilai-nilai dan aturan yang mengikat kebersamaan dalam organisasi. Keberhasilan manajemen peningkatan mutu dari suatu organisasi tertentu oleh bagaimana organisasi menciptakan budaya seperti: (a) inovasi dipandang sebagai nilai yang tertinggi, (b) status dinomerdukan, yang dipentingkan adalah performansi dan kontribusi, (c) kepemimpinan Adela suatu kunci dari kegiatan/tindakan, bukan posisi, (d) ganjaran dibagi rata melalui kerja tim, (e) pemberdayaan untuk

mencapai tujuan yang menantang didukung oleh pengembangan yang berkelanjutan Dan keberhasilan seharusnya merupakan iklim untuk memotivasi diri sendiri.

Keberhasilan manajemen peningkatan mutu suatu organisasi seharusnya melahirkan rasa kebanggaan dan kesempatan untuk berkembang bagi orang-orang di dalamnya (staf atau klien), sehingga mereka merasa dalam mewujudkan tujuan organisasi bersama diantara semua staf administrasi dan dosen. Komitmen berarti juga keterlibatan menanggung resiko dalam mencapai tujuan, menuntuk kerja yang sistematis dengan meneruskan informasi mengenai adanya kesempatan melakukan inovasi dan pengembangan.

Komunikasi di antara anggota tim memiliki kekuatan, walaupun sederhana, tetapi efektif. Komunikasi harus didasarkan pada kenyataan Dan pengertian yang murni, buktinya asumsi, apalagi humor. Penerapan manajemen peningkatan mutu di lembaga pendidikan mengarahkan peningkatan organisasi berkelanjutan, upaya untuk meningkatkan

sumber daya manusia untuk meningkatkan semua aspek organisasi, dan mengarah kepada terpenuhinya kebutuhan klien saat ini dan saat mendatang.<sup>69</sup>

Lembaga pendidikan (sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi) merupakan salah satu sarana formal, wadah penyiapan dan pembekalan bagi generasi yang akan datang dalam penempaan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran harus dilangsungkan dengan konsisten dan loyalitas yang tinggi bagi setiap pengembang pelaksana proses belajar mengajar. Peningkatan mutu selalu ditanamkan dan dilaksanakan secara terus menerus (countinous improvement) untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan bermutu tinggi.

## 5. Osn (Olimpiade Sains Nasional)

Olimpiade sains nasional (OSN) yang pada awal di mulai pada tahun 2003 merupakan salah satu wadah bagi peserta didik pada tingkat dasar Dan menengah

---

<sup>69</sup> Hasan Hariri, Dedy H.Karwan, Dkk. *Manajemen Pendidikan*.(yogyakarta: Media Akademi.2016) hlm 210-215

untuk mengikuti kompetisi sanis, OSN salah satu wadah bagi peserta didik untuk menumbuh kembangkan semangat kompetisi akademik untuk mendorong keberanian bersaing secara sehat sekaligus meningkatkan kemampuan dalam bidang sanis.<sup>70</sup>

Olimpiade sains nasional adalah ajang berkompentensi dalam bidang sains bagi para siswa pada jenjang SD, SMP, dan SMA di indonesia. Siswa yang mengikuti olimpiade sains nasional adalah siswa yang telah lolos seleksi tingkat kabupaten dan provinsi.<sup>71</sup> Olimpiade sains nasional di adakan sekali dalam satu tahun di kota yang berbeda- beda. Kegiatan OSN adallah salah satu upaya dari saraikaian seleksi dalam mendapatkan siswa- siswa terbaik dari seluruh indonesia yang akan di berikan bimbingan lebih lanjut oleh tim bidang kompetisi

---

<sup>70</sup> Erfan, Muhammad.2019. Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional(OSN) Tingkat Kabupaten Bagi Siswa SMA Negeri 4 Sumbawa. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Volume 2, Nomer 1, Februari 2019

<sup>71</sup>[https://www.gppgle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Olimpiade\\_Sains\\_Nasional&ved=2ahUKEwimlZrQsJ\\_tAhWs8HMBHeGACE4QFjAOegQIDxAB&usq=AOvVaw0FsxLGWsXdGuJ2D8X1TAp&cshid=1605365410156](https://www.gppgle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Olimpiade_Sains_Nasional&ved=2ahUKEwimlZrQsJ_tAhWs8HMBHeGACE4QFjAOegQIDxAB&usq=AOvVaw0FsxLGWsXdGuJ2D8X1TAp&cshid=1605365410156) di Akses Tanggal 26 November 2020 Jam 13.36 Wib

masing- masing Dan sampai olimpiade tingkat internasional.

Olimpiade sains nasional merupakan wadah bagi siswa dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui bidang sains. Melalui proses pembelajaran sains di sekolah untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan sains yakni bidang Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>72</sup>

Tujuan utama OSN adalah (1) sebagai salah satu sarana untuk memetakan peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang di minati; (2) sebagai salah satu untuk menemukan peserta didik yang berprestasi atau bibit unggul di tingkat kabupaten/kota, provinsi, Dan nasional; (3) memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi; (4) menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Petunjuk pelaksanaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) sekolah Menengah Pertama Tahun 2018*

<sup>73</sup> Erfan, Muhammad.2019. *Pendampingan Persiapan*

## B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam menguatkan penelitian sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang sudah ada , mengenai kelebihan atau kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler. Penelitian tentang hal tersebut antara lain:

1. Titi Pambudi, penelitiannya yang berjudul “Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur”

Peneliti menyimpulkan upaya dalam pembinaan rutin tim olimpiade sains berupa pembinaan materi, praktikum Dan juga evaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh Titi Pambudi yang membahas sama sama olimpiade sains untuk mengembangkan minat dan bakat namun penelitian ini mengenai pada pembinaan rutin dan

---

Olimpiade Sains Nasional(OSN) Tingkat Kabupaten Bagi Siswa SMA Negeri 4 Sumbawa. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Volume 2, Nomer 1, Februari 2019

evaluasi dalam pembinaan olimpiade, sedangkan penelitian ini di khususkan pada pembinaan rutin olimpiade sains. Sehingga penelitian ini bersifat menguatkan penelitian yang terdahulu.

2. Daulat Siregar, penelitian yang berjudul “Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Olimpiade Sains Siswa”

Peneliti menyimpulkan dalam upaya manajemen strategis kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi olimpiade sains siswa untuk perencanaan program unggulan untuk meningkatkan prestasi olimpiade sains siswa dalam bentuk melaksanakan proses seleksi siswa olimpiade sains, penusunan jadwal Dan mengkoordinasi pelaksanaan klub minat bakat olimpiade sains.

Penelitian yang dilakukan oleh Dulat Siregar sama sama membahas tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan olimpiade sains Sehingga penelitian ini bersifat menguatkan penelitian yang terdahulu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di sekolah tersebut.

3. Widya Syahra Martyawati, penelitian yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Naturalis Siswa Melalui Ekstrakurikuler Sains di MI Ma’arif NIU 1 Pageraji Cilongok Banyumas”

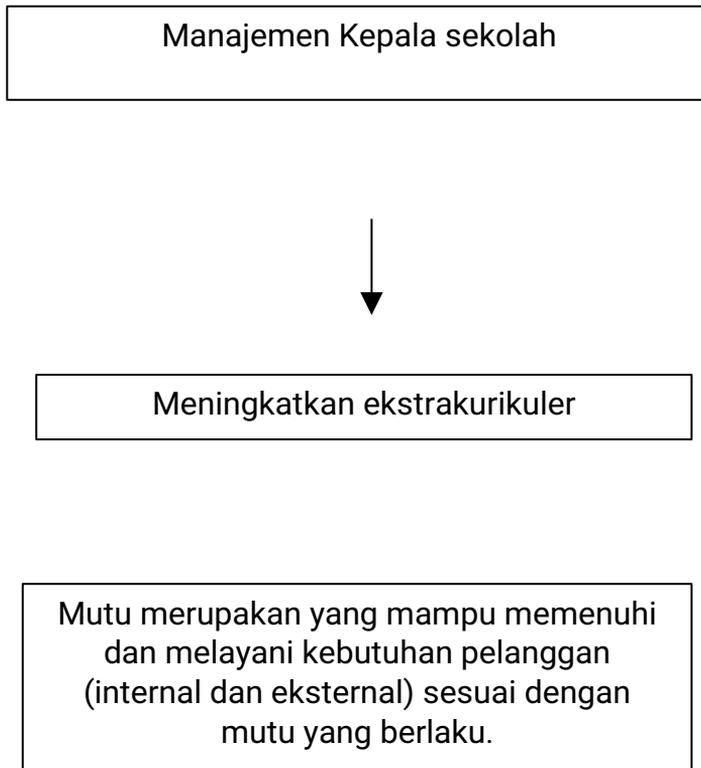
Penelitian memiliki kesimpulan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah cukup baik dalam pengawasan, memberikan bimbingan dan arahan, baik dalam merespon, tanggapan, dan menyusun administrasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler sains memperoleh berbagai macam lomba- lomba dan siswa yang mengikuti .

Persamaan penelitian ini sama sama membahas ekstrakurikuler sains yang memiliki meningkatkan kemampuan siswa dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi dalam penelitian ini pembinaan yang lebih memberikan bimbingan dan arahan guru, siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu penelitian ini bersifat mendukung penelitian yang sebelumnya.

Adapun penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler di SMA N 01 Gemuh.

### C. Kerangka berpikir

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya maka kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1





Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN (Olimpiade Sains Nasional)

Gambar 2.1 kerangka berpikir

### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>74</sup> penelitian lapangan (*Field Study Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individual, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>75</sup> Penelitian yang datang langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di SMA N 1 Gemuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Dengan menggunakan pendekatan survey, maka peneliti harus survey langsung dilapangan. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang akurat yang diperoleh dilapangan.

---

<sup>74</sup> Saifudin azwar. *Metode peneltitian*. (yogyakarta:pusat pelajar. 2015) hlm 6-7

<sup>75</sup> Husan Usman Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm 5

## B. Tempat dan waktu penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Gemuh ditinjau dari letak geografisnya berada di wilayah selatan Kabupaten Kendal kurang lebih 16 km dari kantor Kabupaten Kendal. SMA Negeri 1 Gemuh terletak di Jalan Napak Tilas Desa Pamriyan, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Telp (0294) 3690836. Adapun batas lokasinya adalah:

- a. Sebelah Selatan Desa Galih
- b. Sebelah Utara Lapangan dan Puskesmas Desa Pamriyan
- c. Sebelah Barat Jalan Kecamatan Gemuh
- d. Sebelah Timur tanah sawah.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah:

- a) Peneliti cukup paham lokasi, demografis, serta kultur dari tempat penelitian.
- b) Kelayakan objek sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

- c) Penulis mengetahui bahwa SMA N 1 Gemuh telah menerapkan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN
- d) Hasil penelitian ini sebagai evaluasi penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak 18 Januari 2021 sampai 31 Maret 2021.

## C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>76</sup> Adapun yang dimaksud data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data tersebut berupa hasil wawancara, bentuk catatan tulisan, voice recorder dan pengamatan di SMA N 1

---

<sup>76</sup> Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif.*(bandung:alfabeta.2008) hlm 62

Gemuh. Sumber data primer yaitu pihak yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi di SMA N 1 Gemuh. Berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penulisan.<sup>77</sup> Adapun data sekunder yang dimaksud data yang di dapat dari website sekolah dan juga arsip (data dokumenter resmi) yang ada di SMA N1 Gemuh. Data sekunder ini di peroleh dari data yang di ambil dari sejarah berdiri dan berkmbangnya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa di SMA N 1Gemuh.

## D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah di SMA N 1 Gemuh, sedangkan wakil kepala sekolah, staf TU, dan Guru sebagai subjek atau informasi pendukung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>77</sup> Abdurrohman fathoni. *Metodologi penulisan Dan teknis penyusunan skripsi*.(jakarta: rineka cipta.2006) hlm 104

Teknik pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitian dilakukan dengan cara:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>78</sup> Teknik ini digunakan untuk mencari data utama terkait pembahasan dari fokus penelitian ini yaitu manajemen kepala sekolah.

Peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis Dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode yang digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan kebijakan Dan manajemen kepala sekolah dalam mengloa guru, staf Dan peserta didik dalam kegiatan

---

<sup>78</sup> Moh Nadzir. Metode Penelitian. (Bogor: Ghalia Indah, 2005).  
Cet Ke VI. Hlm 193-194

ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh untuk memperoleh data yang berupa catatan Dan penjelasan, wawancara yang dilakukan dengan obyek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, staff, Dan peserta didik.

## 2. Metode Dokumintasi

Dokumetasi Adela catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumtasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumtasi yang lengkap dapat berupa foto-foto atau hasil karya tulis akademik Dan seni yang telah ada.<sup>79</sup>

Teknik ini dilakukan agar bisa melakukan analisis pada topik permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendukung penelitian dengan cara mengumpulkan Dan menganalisis data yang bisa berupa catatan harian, laporan, dokumen-dokumen penting, foto- foto yang menunjang, serta catatan- catatan penting lainnya yang berkaitan langsung dengan judul penelitian yang tidak ada dalam wawancara.

Dokumtasi berguna untuk memeperoleh

---

<sup>79</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. XIII.(Bandung: Alfabeta.2011) hlm 240

data berupa profil sekolah, dokumen kegiatan ekstrakurikuler OSN, notulensi hasil rapat serta buku- buku yang mendukung penelitian.

#### F. Uji keabsahan data (triangulasi data)

Triangulasi data Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar untuk keperluan pengecekan atas sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>80</sup>

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data, yaitu penelitian akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Mulai kepala sekolah, waka kesiswaan atau kepengurusan lainnya di SMA N1 Gemuh. Peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti pada guru/ staf, siswa yang mengikuti dan mengetahui apakah ada kecocokan infoemasi atau tidak

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih berkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan kegiatan ekstrakurkuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kelapa seklah, waka kesiswaan, dan guru- guru pembina ekstrakurikuler, siswa. Data dari beberapa

---

<sup>80</sup> Suharsimi arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. (jakarta: rineka cipta.2013) hlm 274

sumber tersebut di deskripsikan, di kelompokkan, mana pendapat yang sama dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik Adela mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, peneliti akan mewawancarai informan kemudian di buktikan dengan dokumen dan dikuatkan pua dengan hasil observasi penelitian.<sup>81</sup>

## G. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari, mempelajari, mencatat, mengumpulkan, memilahmilih, mengklasifikasi dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Memepertimbangkan rumusan dan pendekatan kualitatif yang bersifat laporan deskriptif. Seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang di peroleh dari wawancara kepala sekolah beserta pihak yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian

---

<sup>81</sup> Miles, M.B. and Huberman., *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1992) hlm 3

hasil wawancara ditelaah kembali bersama hasil observasi penelitian selama masa penelitian dan dokumen yang di dapatkan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikur OSN. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikn data kedalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>82</sup>

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan memberikan analisis terhadap objek permasalahan secara sistematis. Analisis data yang dilakukan untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi data dan sumber teori agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah. Analisis data yang peneliti gunakan Adalah metode penelitian *kualitatif*. Penelitian ini menggunakan analisis metode deskriptif analitis. Menurut Miles and Huberman ada beberapa langkah dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya

---

<sup>82</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* Cet XIII. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 244

cukup banyak, untuk dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan temanya. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

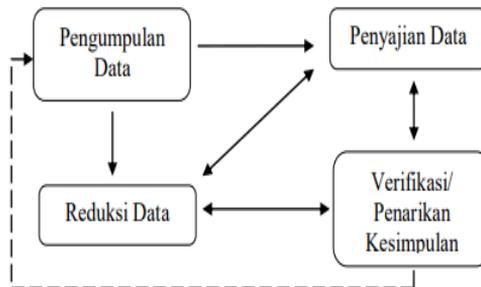
c. Penarikan kesimpulan

Penarikan sebuah kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

Dari pengumpulan data, peneliti menganalisis kualitatif merupakan temuan baru

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih rmang- remang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teoris. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan mulai mencari arti, menjelaskan, alur sebab akibat dan prosesi.

Berikut bagan yang digunakan untuk meneliti manajemen kepala sekolah yaitu menggunakan skema dari Miles and Huberman:



Bagan 3.1 Skema Komponen Analisis Data

Model analisis data diatas unsur dalam penelitian (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, pada tingkat terferivikasi sering kembali pada tahap reduksi data, sehingga triaggulasi dan selalu berhubungan dengan proses penelitian.<sup>83</sup>

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

---

<sup>83</sup> Milles Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) hlm 16

Peneliti telah berhasil mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi, maka akan dilakukan penjabaran dan analisis data hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya peneliti akan memaparkan, menguraikan, dan menginterpretasikan semua data yang terkumpul sehingga diperoleh informasi yang bersifat komprehensif.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

## **A. Profil Sekolah**

### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan**

Keberadaan SMA Negeri 1 Gemuh secara yuridis formal didirikan berdasarkan surat Keputusan Bupati Kendal Nomor 420/245/2005 tanggal 7 Juni 2005. Proses kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Gemuh diawali tahun pelajaran 2002/2003 di bawah bimbingan SMA Negeri 1 Pegandon. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari bertempat di SMA

Negeri 1 Pegandon selama delapan bulan dengan menampung tiga kelas atau tiga rombongan belajar.

Pembangunan fisik Unit Gedung Baru (UGB) SMA Negeri 1 Gemuh yang berlokasi di Jalan Napak Tilas Gemuh di mulai pada pertengahan tahun 2002 dan selesai pembangunannya pada bulan Maret 2003. Bangunan fisik yang telah selesai di bangun meliputi 3 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang laboratorium IPA. Sedangkan luas areal seluruhnya adalah 11.808,93 m<sup>2</sup> atau 3 hektar.

Secara *de facto* kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di Unit Gedung Baru (UGB) SMA Negeri 1 Gemuh diawali pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2003 pukul 07.00 WIB. Sejak itulah tanggal 10 Maret disepakati sebagai hari jadi SMA Negeri 1 Gemuh. Seiring dengan penambahan pembangunan fisik SMA Negeri 1 Gemuh, sekolah menggulirkan program penghijauan dan pertamanan. Para siswa melalui bimbingan para guru dengan penuh antusias melaksanakan program tersebut,

sehingga lingkungan SMA Negeri 1 Gemuh yang awalnya panas dan gersang berangsur-angsur menjadi hijau dan asri.

Para pejabat Kepala SMA Negeri 1 Gemuh yaitu Dra. ANI PURBANDARI selaku Kepala SMA Negeri 1 Pegandon tahun 2002/2003, dilanjutkan oleh kepala sekolah yang definitif yaitu FEBRUANTO, M.Pd. pada tahun 2003/2004, kemudian dilanjutkan oleh WAHYUDI, M.Pd. pada Januari tahun 2008 sampai Agustus tahun 2011, kemudian dilanjutkan oleh Dra. ENDANG WIDARTI, M.Par pada Agustus tahun 2011 sampai Februari tahun 2014, kemudian dilanjutkan oleh SISWANTO, S.Pd. sampai awal september 2019. dan mulai tanggal 2 september 2019 SMAN 1 Gemuh dipimpin oleh Drs. SAHIRI, M.Pd sampai sekarang.

## **2. Letak Geografis SMA N 1 Gemuh**

Secara geografis SMA N 1 Gemuh berada di wilayah selatan kabupaten kendal kurang lebih 16 km dari kantor Kabupaten Kendal. SMA Negeri 1 Gemuh terletak di Jalan Napak Tilas Desa Pamriyan, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Provinsi

Jawa Tengah. Adapun batas kawasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan Desa Galih
- b. Sebelah Utara Lapangan dan Puskesmas Desa Pamriyan
- c. Sebelah Barat Jalan Kecamatan Gemuh
- d. Sebelah Timur tanah sawah.

### **3. Visi dan Misi sekolah**

Visi dan Misi SMA N 1 Gemuh adalah:

- a. Visi SMA N 1 Gemuh  
Mewujudkan peserta didik yang berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi.
- b. Misi SMA N 1 Gemuh
  - 1) Meningkatkan kompetensi dalam mencapai prestasi bidang akademik, yang meliputi aspek ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan siswa guna kelangsungan hidup di masa depan yang berkeselimbangan.
  - 2) Meningkatkan life skill yang memprioritaskan

bidang olah raga dalam rangka menghasilkan atlit- atlit masa depan yang berkualitas.

- 3) Mengembangkan kompetensi sosial ke masyarakatan yang meliputi pengetahuan, sistem, nilai, moral dan sikap agar memiliki wawasan sosial yang luas sebagai warga negara yang demokratis.
- 4) Mengembangkan kompetensi keagamaan untuk dapat menghayati dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari dengan mengedepankan sopan dalam bersikap santun dalam berbicara, saling menghargai yang mencerminkan akhlaqul karimah.

#### 4. Identitas sekolah

Nama sekolah	:	SMA N 1 Gemuh
NSS/ NPSN	:	20321831
Alamat sekolah	:	JL. Napak Tilas Pamriyan kec. Gemuh, kab. Kendal. Prov. Jawa Tengah 51356
Email sekolah	:	<a href="mailto:sekretariat.sman1gemuh@gmail.com">sekretariat.sman1gemuh@gmail.com</a>

Website	:	<a href="http://www.sman1gemuh.sch.id">http://www.sman1gemuh.sch.id</a>
No. Telp/ HP sekolah	:	(0294) 3690836
Nama kepala sekolah	:	Drs. SAHIRI,M.Pd
Status	:	Negeri
Peringkat Akreditasi Sekolah	:	A
Paket Keahlian	:	Ipa Ips
No. SK pendirian	:	420/245/2005
Tanggal SK	:	10 Maret 2003

Tabel 4.1 profil SMA N 1 Gemuh

## 5. Struktur Organisasi SMA N 1 Gemuh

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di SMA N 1 Gemuh adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Kepala sekolah	Drs. SAHIRI,M.Pd

Tata usaha	EVIK NURHAYATI, SE
Waka humas/ hubin	MUNAWIR, M.S.I
Waka kurikulum	SUPRIHATI, S.Pd
Waka kesiswaan	PUJI LESTARI, S.Pd
Waka sarana dan prasarana	NUR HIKMAH, S.Pd
Guru	35 guru pengajar
Siswa	662 siswa

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMA N 1 Gemuh

## 6. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana Ekstrakurikuler

### a. Keadaan guru/ pembimbing ekstrakurikuler OSN

Guru di dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena guru adalah penggerak para siswa dan sosok yang sangat berjasa di dalam suatu organisasi, guru selain sebagai tenaga pendidik, juga berfungsi sebagai pembimbing dalam suatu organisasi

ekstrakurikuler yang menentukan kompetensi dan kredibilitas dalam mengajar. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai di bidangnya serta menguasai disiplin ilmu kependidikan mampu memberikan kualitas pembelajaran dan kinerja yang akan berdampak pada kualitas output yang dihasilkan dari lembaga pendidikan tersebut. Jumlah guru pembimbing ekstrakurikuler OSN di sekolah ini adalah 9 orang tenaga guru ekstrakurikuler OSN seperti terlihat dalam tabel berikut:

No	Nama pembimbing	Mapel Ekstra OSN	Total
1.	Umi Qulsum, S. Pd	Sains Club (IPA) Matematika IPA	1
2.	Indah Dwi Pujiastuti, S.Pd	Kimia	1
3.	Puji Lestari, S.Pd	Fisika	1
4.	Heni Widiyanti, S.Pd dan Misbah	Biologi	1
5.	Nur Hikmah, S.Pd	Astronomi	1
6.	Sukismi, S.Pd dan	Sains Club	1

	Arik Kurniawan	(IPS) Ekonomi	
7.	Suprihati, S.Pd	Matimatika IPS	1
8.	Maskuri, S.Pd	Geografi	1
		Kebumian	
	<b>Total</b>		<b>8 orang</b>

Tabel 4.3 Data Guru Pembimbing Ekstrakurikuler OSN

b. Data siswa ekstrakurikuler OSN

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Gemuh pada tanggal 20 Januari 2021 di peroleh data bahwa SMA N 1 Gemuh memiliki 662 siswa- siswi.

Adapun jumlah siswa ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh pada tahun 2019/2020 berjumlah 15 siswa. Seperti terlihat dalam tabel berikut:

No	Tingkat pendidikan	L	P	Total
1.	Kelas X MIPA	1	14	15

2.	Kelas X, XI IPS	-	14	14
----	-----------------	---	----	----

Tabel 4.4 Data siswa ekstrakurikuler OSN

c. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler OSN

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang utama dan sangat mendukung untuk tercapainya tujuan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas dan sarana dalam lembaga pendidikan sangat penting, guna menunjang proses pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler OSN. Untuk meningkatkan ekstrakurikuler OSN sarana dan prasarana harus dimiliki baik lembaga formal maupun non formal sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. SMA N 1 Gemuh dikatakan baik dan lengkap, antara lain sebagai berikut:

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang utama dan sangat mendukung untuk tercapainya tujuan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas dan sarana dalam lembaga pendidikan

sangat penting, guna menunjang Sa  
dan prasara

No	Jenis Sarana	Jumlah	keterangan
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Ruang perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang laboratorium komputer	1	Baik
4.	Laboratorium IPA ( Fisika, Kimia, Dan Biologi)	1	Baik
5.	Buku yang menunjang OSN	-	baik

Tabel 4.5 Data Sarana Dan Prasarana kegiatan ekstrakurikuler OSN

## B. Data Khusus Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan mulai dari manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data di peroleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di paparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional merupakan program penyalur potensi, minat, dan bakat dalam kemampuannya di bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler OSN tersebut dimulai pada tahun 2015. Program ekstrakurikuler OSN dijadikan sebagai penyalur potensi, minat, dan bakat kemampuan di bidang akademik yang menekankan proses pengajaran seperti halnya kelas les privat. Sebenarnya sekolah menggunakan analisis SWOT terlebih sebelum mengadakan program ekstrakurikuler OSN ini, sebagai pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

“program ekstrakurikuler OSN diadakan karena kami ingin ada menyalurkan potensi, minat, dan bakat dalam kemampuan di bidang akademik yang jauh lebih baik”.<sup>84</sup>

Pernyataan yang di sampaikan oleh kepala sekolah juga dikatakan oleh pernyataan dari wakil

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

kepala sekolah bidang kesiswaan berikut ini:

“mengingat kompetisi sekolah disini kan luar biasa. Apalagi SMA N 1 Gemuh merupakan sekolah dengan siswa yang perlu polesan khusus tidak sama dengan sekolah negeri lain dengan standar normatif sedangkan SMA N 1 Gemuh tidak normatif. Begitu pula, SMA yang lain juga punya potensi lebih, jika kita tidak punya potensi lebih maka akan kalah. Oleh karena itu, atas keputusan kepala sekolah saat ini, bapak Dr Sahiri,M.Pd. menginginkan adanya program ekstrakurikuler OSN”.<sup>85</sup>

Pernyataan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa analisis secara detail tidak, namun hanya menggunakan survai yang dilakukan sekolah. Hal ini juga dijelaskan dan dikatakan oleh pernyataan ketua koodinasi program ekstrakurikuler OSN seperti berikut:

“sedangkan dari sisi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler OSN ini didirikan untuk membuat suatu pendidikan yang ada akhirnya adalah prestasi siswa di bidang akademik agar tidak kalah dengan sekolah umum atau sekolah unggulan lainnya”.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

<sup>86</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN ibu Umi Kulsum, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 08.15

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan adanya persaingan antar sekolah, maka para pemangku kebijakan sekolah sepakat untuk diadakannya program ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang analisis yang digunakan sekolah ialah adanya persaingan antar sekolah yang ketat di kabupaten Kendal, sehingga mengharuskan sekolah mengadakan sesuatu yang berbeda yakni berupa program ekstrakurikuler OSN.

Selain persaingan antar sekolah, ternyata sekolah ada analisis lain yang melatarbelakangi diadakannya program ekstrakurikuler OSN, sebagaimana lajutan dari kalimat pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah seperti berikut:

“oleh sebab itu, dengan adanya program ekstrakurikuler OSN untuk mencari bibit unggul dan mempersiapkan SDM baik siswa ataupun guru untuk mencari bibit unggul yang dipilih dan mempersiapkan dalam kompetisi OSN”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ketua koordinasi kegiatan ekstrakurikuler OSN bahwa:

“terkait pengadaan program ekstrakurikuler OSN, karena kami ingin memberikan motivasi siswa untuk mengikuti program ekstra OSN karna kebanyakan siswa memilih ekstrakurikuler non akademik yang banyak peminatnya contoh saja ekstra basket dan tekwodo dll kadang siswa hanya ikut-ikutan saja tapi dalam hal kejuaraan dalam akademik yang mengatarkan keperguruan tinggi justru diabaikan oleh peserta didik jadi mencari bibit unggul Dan memotivasi siswa untuk mengikuti program ekstra OSN tidak mudah”.<sup>87</sup>

Sesuai dengan uraian hasil wawancara diatas, ditegaskan dengan jumlah peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN saat ini, bahwa 15 siswa kelas X MIPA dan 14 siswa kelas X, XI IPS. Terkait dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sekolah terhadap belajar menjadi salah satu analisis yang digunakan sekolah dalam pengadaan program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh. Sekolah berharap potensi dan kualitas akademik peserta didik dapat ditingkatkan dan dioptimalkan.

Dengan program dan implementasi ekstrakurikuler OSN. Peserta didik yang berbakat

---

87

sain, diarahkan pada ketrampilan hidup atau ketrampilan intelektual yang tinggi. Guru bidang studi atau pembina sain dituntut memahami bakat dan minat peserta didik yang berbakat diatas rata-rata di bidang sain tersebut. Sehingga sekolah memberikan makna dan nilai plus dalam prestasi peserta didik. Ketrampilan hidup sain memberikan peluang mereka bisa lolos ke study lanjut ke S1, S2, Dan S3.

Pada dasarnya untuk menunjang kualitas program dan peserta didik, serta tuntutan dari persaingan antar sekolah, maka SMA N 1 Gemuh memberikan ruang kepada sekolah untuk dapat berbagai hasil kejuaraan dari program ekstrakurikuler OSN melalui berbagai wadah media, baik lomba- lomba seperti LCC dari dinas pendidikan maupun lomba mapel tingkat SMA/SMK bukan sekedar kompetisi OSN.

Sekolah berharap potensi dan kualitas akademik peserta didik dapat ditingkatkan dan dioptimalkan. Harapannya, sekolah mampu menghasilkan SDM maupun lulusan yang berprestasi menjadi salah

satu dari latar belakang analisis yang digunakan sekolah dalam pengadaan program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa analisis SWOT digunakan pada program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh karena dilatarbelakangi oleh adanya berbagai alasan, yakni (a) persaingan sekolah yang semakin ketat, (b) kebutuhan sekolah terhadap belajar yang disebabkan oleh adanya problematika mengenai pemahaman peserta didik dibidang akademik (c) kurangnya peminat Dan mencari bibit unggul (d) tuntutan bagi sekolah untuk mampu menghasilkan SDM berprestasi terutama di bidang akademik.

Setiap perencanaan yang di susun untuk sekolah, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di lakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN menjadi

program sekolah dilakukan melalui rapat tim pengembang sekolah (TPS) pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN. Hal tersebut di sampaikan oleh kepala sekolah SMA N 1 Gemuh “perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat tim pengembang sekolah ( TPS) dari hasil analisis SWOT dan di sahkan dalam sidang pleno pada setiap tahunnya, yang di rancangkan oleh siswa, guru, kegiatan Dan jadwal kegiatan”<sup>88</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan ibu Puji Lestari bahwa:

“Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN yang terlibat langsung adalah kepala sekolah, di bantu oleh waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler OSN, Dan guru pembimbing ekstrakurikuler OSN. Selanjutnya mereka melakukan rapat dengan tim pengembang sekolah (TPS) dalam koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler OSN”.<sup>89</sup>

Perencanaan yang telah di susun agar

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

<sup>89</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

mempermudah jalannya program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh adalah tujuan kegiatan ekstrakurikuler OSN, rencana kerja dan pembinaan program ekstrakurikuler OSN.

#### 1) Penentuan tujuan ekstrakurikuler OSN

Hal ini pernah di sampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti, tentang tujuan program ekstrakurikuler OSN, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler OSN merupakan wadah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan keahlian peserta didik di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler OSN sudah berjalan 7 tahun lamanya. Mengembangkan bakat Dan minat siswa dalam upaya Sumber Daya Manusia (SDM) yang muda dan mencari bibit unggul serta memepersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya yang positif”.<sup>90</sup>

Selain yang di sampaikan kepala sekolah di atas kegiatan ekstrakurikuler OSN juga memiliki beberapa tujuan yang lain di antaranya yaitu:

##### a) Meningkatkan mutu di bidang akademik

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

- b) Mencari bibit unggul
  - c) Memajukan ekstrakurikuler OSN dan wadah untuk siswa yang berprestasi di bidang akademik
  - d) Mendorong peserta didik berkompetensi dalam ranah Olimpiade Sains Nasional.<sup>91</sup>
- 2) Rencana program kerja ekstrakurikuler OSN
- Umumnya perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh di susun oleh tim pengembang sekolah dengan melibatkan pihak- pihak untuk di jadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah.

Hal terpenting sebelum program kegiatan ekstrakurikuler OSN Adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus di siapkan Dan di rencanakan sebelumnya.

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik.<sup>92</sup>

Program kegiatan ekstrakurikuler OSN pada dasarnya di berikan/ disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini di dasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan sekolah, Kemampuan para orag tua/ masyarakat an kondisi lingkungan sekolah. Adapun rencana kegiatan ekstrakurikuler OSN sebagaimana yang dituturkan oleh waka kesiswaan Dan guru pembimbing ekstrakurikuler OSN.

- a) Memeperkenalkan dan memepertunjukkan ekstrakurikuler OSN ke pada siswa dan siswi sekolah di mulai dari Masa Orientasi Sekolah (MOS) dan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PIS) atau ekspe ekstra.
- b) Sebagai wadah penyalur bakat, minat, dan potensi untuk berkembang dalam bidang akademik sains.
- c) Mengikuti latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

- d) Selain sebagai salah satu ekstrakurikuler di harapkan dapat memunculkan bibit unggul dalam bidang akademik.
- e) Melaksanakan agenda uji tanding setiap satu tahun sekali dengan tim yang mempunyai kualitas lebih baik.
- f) Mengikuti perlombaaan antar pelajar yang di adakan pemerintah dan juga di selenggarakan oleh badan- badan dan instansi- instansi terkait.<sup>93</sup>

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan di harapkan mampu meminalisir adanya ketidaksesuaian antar tujuan kegiatan dengan pelaksanaan dilapangan. Kerangka acuan yang di maksud dalam hal ini yaitu berupa perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN.

### 3) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler OSN

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Gemuh di pengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi ujung tombak keberhasilan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Dan guru pembimbing ekstrakurikler OSN pada tanggal 27 januari 2021

ekstrakurikuler OSN dalam memperoleh prestasi sebagaimana yang dituturkan oleh waka kesiswaan dan guru pembimbing ekstrakurikuler OSN.

- a) Fokus kepada bidang ekstrakurikuler OSN yang berpotensi meraih prestasi

Pihak sekolah menyadari bahwa sebagai sekolah berkembang, tidak bisa mengelola semua mata pelajaran yang di lombakan sehingga memilih skala prioritas, skala proritas yaitu untuk IPA mapel Biologi dan Astronomi, sedangkan untuk IPS mapel Sosiologi dan Ekonomi, kegiatan ekstrakurikuler OSN di bentuk berdasarkan bakat dan minat yang di miliki siswa, oleh karena itu pihak kepala sekolah memutuskan untuk menonjolkan program ekstrakurikuler OSN yang berskala prioritas saja.

- b) Pencarian regenerasi sedini mungkin

Mencarian bibit unggul ini bertujuan agar regenerasi siswa yang muda dan proplem solving yang masing kuat dan kemampuan

menyampaikannya mudah di pahami siswa.

c) Jadwal Dan tempat latihan

Waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan di luar jam pelajaran atau setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Kegiatan pelatihan ekstrakurikuler OSN dilakukan dua minggu sekali, berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh:

No	Hari	Materi OSN	Waktu Pelaksanaan	Tutor
1.	Selasa	Biologi	15.30 – 17.00 WIB	Indah Dwi Pujiastuti, S.Pd
		Astronomi		Puji Lestari, S.Pd
		Fisika		Heni Widiyanti, S.Pd
		Kimia		Nur Hikmah

				, S.Pd
		Matimatika		Umi Qulsum, S. Pd
2.	Selasa	Ekonomi	15.30 – 17.00 WIB	Sukismi, S.Pd
		Matimatika IPS		Suprihati, S.Pd
3.	Rabu	Geografi	15.30 – 17.00 WIB	Maskuri, S.Pd
4.	Kamis	Kebumian		

Tabel 4.6 pembagaaian jadwal pembinaan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh

#### 4) Target kegiatan ekstrakurikuler OSN

##### Target umum

- a) Melatih anak didik agar mampu mengembangkan dan membina potensi, minat dan bakat yang di milikinya dalam boidang akademik sains, kehingga mampu berperstasi secara baik dalam bidang akademik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Memotivasi dan membangkitkan rasa kepercayaan diri pada siswa untuk tahu akan bakat dan potensinya, segingga dengan demikian akan terdorong siswa dalam mengikutinya.

- c) Menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif bagi perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

#### Target Khusus

- a) Upaya untuk meningkatkan prestasi di bidang ekstrakurikuler OSN
- b) Mendongkrak citra lembaga sekolah agar di ketahui masyarakat.
- c) Mengharumkan nama lembaga sekolah terutama di kabupaten, provinsi dan nasional.
- d) Mendorong peserta didik dalam berkompetisi OSN dengan sekolah yang ada di Jawa Tengah.

#### 5) Perekrutan guru ekstrakurikuler OSN

Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten di bidangnya. Para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh tidak hanya guru dari lingkungan sekolah SMA N 1 Gemuh saja, tetapi juga melibatkan guru dari luar sekolah SMA N 1 Gemuh. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

Untuk penetapan guru kami menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan dibidangnya untuk menjadi guru ekstrakurikuler OSN. Selain guru dari lingkungan sekolah SMA N 1 Gemuh kami juga mendatangkan guru dari luar contohnya satu bulan sekali atau dua bulan sekali paling cepat kami mendatangkan pembina dari luar yang sudah ahlinya dan bekerja sama dengan kampus dari Unnes dan Upgris.<sup>94</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler OSN bahwa: “penetapan guru di sesuaikan dengan bidang studi guru masing-masing, tidak hanya melibatkan guru- guru dari SMA N 1 Gemuh saja, tetapi juga mendatangkan pakar dari perguruan tinggi”<sup>95</sup> Berdasarkan data tersebut berarti perkrutan guru kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap sesuai dan mampu mengampu kegiatan ekstrakkurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh. Selain

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

<sup>95</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN bapak Maskuri, pada hari kamis 21 januari 2021 pukul 08.15

melibatkan guru yang ada di SMA N 1 Gemuh, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Dan koordinator ekstrakurikuler OSN juga mendatangkan guru dari luar sekolah yang memiliki kemampuan atau ahli dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN yang ada di SMA N 1 Gemuh.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN diawali pembuatan jadwal agar kegiatan ekstrakurikuler OSN berjalan dengan tertib. Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab waka kesiswaan dibawah koordinasi kepala sekolah. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler OSN agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lainnya. Hal ini ditegaskan oleh koordinator ekstrakurikuler OSN bahwa: "penyusunan jadwal yaitu tanggung jawab dari koordinasi kepala sekolah, penyusunan berdasarkan rapat dengan guru ekstrakurikuler agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain"<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN ibu Umi Kulsum, pada

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN memeberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga sekolah, hal ini terlihat dengan berkembangnya kreatifitas siswa dalam bidang sains dan mampu mengikuti kompetisi Olimpiade Sains Nasional.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan berbagai pertimbangan agar dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan temuan data di lapangan, tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh adalah sebagai berikut :

a) Menentukan Penanggungjawab

Pelaksanaan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan menentukan penanggungjawab kegiatan. Hal ini disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Membuat suatu program kegiatan tentunya kita

harus menentukan siapa penanggungjawab kegiatan tersebut untuk memastikan terlaksanannya kegiatan. Kita tidak bisa hanya membuat kegiatan dan berharap secara natural. Setiap kegiatan ada yang menanggungjawabnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN yang bertanggungjawab yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler OSN, dan guru pembimbing ekstrakurikuler OSN".<sup>97</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan penanggungjawab pada setiap kegiatan agar dapat mengkoordinir pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN.

Kegiatan ekstrakurikuler OSN yang berkaitan dengan bidang sains seperti biologi ditanggungjawab oleh ibu indah dwi pujiastuti dan matematika ditanggungjawab oleh ibu umi qulsum sedangkan geografi dan kebumian ditanggungjawab oleh bapak maskuri.

Untuk menguatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru penanggungjawab

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

kegiatan ekstrakurikuler OSN bidang matematika, ibu umi kulsum. Ia mengatakan sebagai berikut:

“saya diamanahkan untuk menanggungjawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN bidang Matematika. Kegiatan ini sudah saya kerjakan selama lima tahun”.<sup>98</sup>

Bapak Maskuri, guru pembina geografi dan kebumian mengatakan sebagai berikut:

“saya sebagai penanggungjawab untuk membina siswa untuk melatih geografi dan kebumian. Kita berusaha semaksimal mungkin untuk membuat anak-anak kita di sini mampu memahami dan memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN”.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler OSN bahwa kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan dengan menentukan penanggungjawab setiap kegiatan.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN ibu Umi Kulsum, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 08.15

<sup>99</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN bapak Maskuri, pada hari kamis 21 januari 2021 pukul 08.15

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait penetapan dan penunjukan penanggungjawab setiap kegiatan ekstrakurikuler OSN yang berkaitan dengan mata pelajaran bidang sains.

Berdasarkan temuan data baik dari wawancara maupun studi dokumen terdapat kesamaan data, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dengan menetapkan penanggungjawab setiap kegiatannya.

b) Menentukan Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan menentukan jadwal pelaksanaan. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala sekolah, bapak sahiri sebagai berikut:

“kita tentunya menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler OSN dan mengatur setiap jadwal tersebut agar tidak berbenturan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya. Kita lakukan rapat untuk menetapkan kesiapan guru dan waktu yang dimiliki siswa yang lebih efektif”.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> <sup>100</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan dengan menetapkan jadwal setiap kegiatan dengan memperhatikan kesiapan guru pembina dan kesiapan siswa di lingkungan sekolah.

Penentuan jadwal latihan ditentukan lewat musyawarah antara waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler OSN, pembimbing dan peserta ekstrakurikuler OSN. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilaksanakan di setiap hari selasa, rabu, dan kamis setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah di susun oleh koordinator ekstrakurikuler OSN dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkap oleh waka kesiswan SMA N 1 Gemuh yaitu:

“Dalam pelaksanaannya, sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah di buat. Jadi semua berjalan dengan

maksimal dan bagus”.<sup>101</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan oleh pembimbing ekstra OSN, bahwa:

“Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh siswa yang minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN terlebih dahulu izin ke wali atau orang tua siswa, kemudian wali sudah mengizinkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN sesuai jadwal yang sudah di buat oleh koordinator ekstra OSN.”<sup>102</sup>

Untuk menguatkan data wawancara tersebut, peneliti melakukan studi dokumen terhadap surat keputusan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN. Peneliti mencocokkan waktu pelaksanaan dengan hasil wawancara dengan masing-masing guru dan hasilnya terdapat kesamaan antara pernyataan dalam wawancara dengan dokumen yang tercatat.

### c) Menentukan Materi Kegiatan

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

<sup>102</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN bapak Maskuri, pada hari kamis 21 januari 2021 pukul 08.15

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler OSN dalam meningkatkan mutu di SMA N 1 Gemuh dilakukan penentuan materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Hal ini sebagaimana di sampaikan kepala sekolah, bapak sahiri sebagai berikut:

“kita menentukan apa saja materi yang di sampaikan kepada siswa, sehingga pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler OSN terlaksana dengan teratur bukan asal-asalan saja. Seperti ekstrakurikuler OSN sudah ditentukan apa saja pelajaran yang akan di sampaikan guru pembina, begitu juga dengan ekstrakurikuler lainnya”.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dengan menentukan materi setiap kegiatan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan terlaksana dengan baik, bukan sekedar kegiatan saja.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler OSN yang berkaitan dengan guru pembina ekstrakurikuler OSN, di antaranya adalah

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

apak maskuri, guru pembina ekstrakurikuler OSN bidang geografi dan kebumian. Ia mengatakan sebagai berikut:

“pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN sudah ada materi yang ditetapkan, Untuk koordinator ekstrakurikuler OSN mempunyai rencana pembelajaran sendiri mengenai kegiatan pembelajaran dan materi yang akan di pelajari serta metode yang digunakan hanya saja tidak terdokumentasi dan kepala sekolah memberikan anggaran khusus untuk menunjang dalam materi OSN seperti buku- buku”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di pahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan dengan menetapkan materi kegiatan. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler OSN yaitu untuk kelas MIPA materi yang di pelajari yaitu biologi, Astronomi, fisika, kimia dan matematika, sedangkan untuk kelas IPS materi yang di pelajari yaitu ekonomi, matematika Ips, geografi dan kebumian.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler OSN bidang matematika.

Ibu umi kulsum. Ia mengatakan sebagai berikut:

“pelajaran sains matematika pertama Proses pelaksanaan ekstrakurikuler OSN bisa berbeda-beda setiap harinya di sesuaikan dengan kebutuhan siswa, dalam sehari hanya penjelasan konsep saja atau pemberian soal latihan”.<sup>104</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Ia mengatakan sebagai berikut:

“dari penetapan materi tersebut tidak semua mata pelajaran sains dalam kompetisi kami ikuti tetapi kami memilih skala prioritas saja yaitu mata pelajaran yang kemungkinan siswa SMA N 1 Gemuh mampu dalam bidang skala prioritas tersebut, jadi bidang skala prioritas yang kemungkinan kami bisa yaitu untuk mata pelajaran MIPA yaitu biologi dan astronomi, sedangkan untuk mata pelajaran IPS yaitu ekonomi dan geografi tetapi di saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung materi yang sudah di tetapkan kita sampaikan semua disaat kegiatan ekstrakurikuler OSN berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di pahami bahwa pelaksanaan kegiatan

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan pembimbing ekstra OSN ibu Umi Kulsum, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 08.15

ekstrakurikuler OSN dilakukan dengan menetapkan materi kegiatan. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler OSN bidang Matematika adalah pengenalan konsep dan pemberian soal latihan.

Wawancara dengan kepala sekolah Dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler OSN tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan penentuan materi pada setiap kegiatannya.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan studi dokumen terhadap materi di setiap kegiatan. Terdapat buku absensi yang menjelaskan tentang materi yang disampaikan oleh masing- masing guru pembina pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN.

Peneliti melakukan kecocokan pelaksanaan di lapangan dengan hasil wawancara dan studi dokumen. Peneliti melihat adanya kecocokan antara pernyataan kepala sekolah dan guru- guru pembina dengan materi yang ditetapkan pada buku absensi pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh.

d) Menentukan Tujuan Pencapaian

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan menentukan tujuan pencapaian setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bapak sahiri sebagai berikut:

“tentunya semua kegiatan yang kita rencanakan sebelumnya memiliki tujuan- tujuan tertentu yang pada umumnya untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa menurut pelajaran yang diajarkan. Lebih rincinya silahkan langsung ke pembimbing kegiatan ekstrakurikuler OSN”.<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan menentukan tujuan pencapaian setiap kegiatan yang dilakukan.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler OSN, diantaranya bapak maskuri pembina kegiatan geografi dan kebumian. Ia mengatakan sebagai berikut:

“tujuan kegiatan ekstrakurikuler OSN kita lakukan agar anak- anak dapat berkembang dalam sains tertentu harapannya nanti berguna bagi masa depan. Memajukan dan memperkenalkan sekolah gemuh dalam kancah dunia pendidikan terutama dikabupaten kendal dan selanjutnyaa keprovinsi dan nasional untuk menjadi kejuaraan Olimpiade Sains Nasional, dan mendorong anak yang bisa berkompetisi dalam ranah Olimpiade Sains Nasional (OSN) dengan sekolah yang ada di jawa tengah”.<sup>106</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN memiliki tujuan agar siswa dapat berkembang dalam sains dan memajukan sekolah gemuh dalam bidang akademik.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu umi kulsum, guru pembina matematika. Ia

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN bapak Maskuri, pada hari kamis 21 januari 2021 pukul 08.15

mengatakan sebagai berikut:

“pembelajaran ekstrakurikuler OSN untuk menyalurkan potensi, minat, dan bakat dalam kemampuannya di bidang akademik. Selain itu juga agar sekolah kita bisa dikenal oleh sekolah lain karna bidang akademiknya”.<sup>107</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN bertujuan untuk meningkatkan mutu di bidang akademik, mencari bibit unggul, memajukan, memperkenalkan dan wadah ekstrakurikuler OSN bagi siswa yang berprestasi di bidang akademik, dan mendorong peserta didik berkompetisi dan bersaing secara baik dalam ranah Olimpiade Sains Nasional (OSN).

c. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi dilakukan sebelum diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di SMA N 1 Gemuh dilakukan secara

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN ibu Umi Kulsum, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 08.15

kontiyu. Setiap satu bulan sekali guru ekstrakurier OSN menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler OSN. Koordinator ekstrakurikuler OSN memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal yang sulit diatasi.

Sebagaimana di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berikut:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler OSN kita evaluasi setiap triwulan sekali, evaluasi pertama biasanya sebulan sekali untuk mengetahui kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga di harapkan nanti pada saat laporan masing masing koordinator ekstra OSN berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik”.<sup>108</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler OSN yaitu:

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

“Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak yang dilakukan secara kontiyu dan berkelanjutan. Setiap triwulan sekali guru pembimbing menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler OSN. Koordinator ekstra memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Namun pada saat tertentu ada juga pelaporan mendadak setiap selesai dalam perlombaan itu selalu ada evaluasi, evaluasi ini sebagai tindak lanjut kedepan agar lebih baik dan jika di temui hal hal yang sulit di atasi”.<sup>109</sup>

Pelaporan ini dijalankan guna mengukur tercapaian keberhasilan program perencanaan yang dilakukan pihak yang memeberikan laporan disertakan dalam bentuk tertulis yang berisi data dan dokumen kegitan ekstrakurikuler OSN. Misalnya permasalahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Selain itu pihak manajemen sekolah memeberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada orang tua atau siapapun juga untuk menyampaikan komplan serta kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka peningkatan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN bapak Maskuri, pada hari kamis 21 januari 2021 pukul 08.15

Laporan jangka pendek yang di buat biasanya diambil dari hasil uji tanding, program uji tanding di adakan dalam kurun waktu 1 semester minimal ada 1 kali uji coba, di setiapuji coba selalu mencari lawan yang mempunyai kualitas di atas SMA N 1 Gemuh, agar analisa kekurangan tim mudah ditemukan. Dengan adanya evaluasi ini di harapkan siswa dapat memperbaiki kekurangannya sendiri setelah di beri tahu pihak pembimbing sehingga kedepan individu/tim lebih bagus dan lebih kompal lagi.

Laporan jangka menengah yang di buat pengelolaan berupa target, biasanya dalam satu event kompetisi anatar SMA sederajat se- kota kendal. Di setiap pencapaian event ini, pengelola selalu mempuyai target, target yang ditanamkan pembimbing untuk individu/tim minimal yaitu masuk semifinal, apabila target tidak terpenuhi maka ada perombakan, apabila tidak ada perbaikan maka tidak ikut dalam event selanjutnya, tetapi bukan sekedar mengejar prestasi atau peringkat dalam kompetisi OSN. Dengan adanya ekstrakurikuler OSN ini sebenarnya sudah

menyiapkan siswa siswi untuk lebih matang, khususnya dalam mata pelajaran OSN yang di ikuti. Bukan saja ada lomba OSN, tetapi ada lomba-lomba lain seperti LCC dari dinas pendidikan maupun lomba mapel dari tingkat SMA/SMK bahkan PT.

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam). Pada akhir penilaian guru ekstrakurikuler OSN, koordinator OSN, bagian kesiswaan, dan kepala sekolah melakukan koordinasi untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler OSN selama satu tahun. Penilaian ini di dasarkan dari detail perencanaan yang berisi kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil praktikum siswa. Hal tersebut diungkap oleh guru ekstrakurikuler OSN mapel geografi bapak maskuri "penilaian kegiatan ekstrakurikuler OSN kami lakukan setiap satu semester. Untuk penilaiannya sendiri yaitu kehadiran, dan keaktifan dalam pembelajaran, serta penilaian masuk

kedalam rapot dan rapot nantinya ada deskripsi atau nilai dari kegiatan ekstrakurikuler OSN".<sup>110</sup> Dari ekstrakurikuler OSN yang diagendakan dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba dan kompetisi OSN.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu ada. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat. Tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berkembang jika penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat.

Faktor pendukung keberhasilan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh merupakan upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Faktor pendukung utama yaitu,

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN bapak Maskuri, pada hari kamis 21 januari 2021 pukul 08.15

- a. faktor internal yaitu motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar menjadi lebih baik lagi siswa yang memiliki motivasi belajar dan kesungguhan dalam mengikuti ekstrakurikuler OSN lebih mampu meningkatkan potensi dirinya dan lebih cepat dalam memahami materi.
- b. faktor eksternal yaitu faktor pendukung yang tak kalah penting yang berasal dari pembimbing guru, motivasi dari guru, teman-teman dan dukungan dari orang tua serta pihak sekolah yang selalu memberikan memotivasi dan memfasilitasi ebutuhan terkait ekstrakurikuler OSN.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak maskuri bahwa:

“Faktor pendukung dalam keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstra OSN di SMA N 1 Gemuh yaitu dari segi internal sendiri dari motivasi siswa berkemampuan atau tidak, dan dari ekstrnalnya sendiri itu dari guru atau pembimbing ekstra OSN berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam OSN”.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN bapak Maskuri, pada hari kamis 21 januari 2021 pukul 08.15

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh terletak pada siswa. Siswa sering tidak berangkat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN meskipun sudah memilih. Penyebabnya yaitu karena kegiatan ekstrakurikuler OSN seperti pembelajaran di kelas dan dilakukan di sore hari setelah jam pelajaran selesai, siswa terkadang ada yang izin untuk beberapa hal.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh ibu umi kulsum bahwa:

“kendala yang dihadapi biasanya dari kehadiran siswadan upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Karena, untuk kegiatan ekstrakurikuler OSN seperti pembelajaran di kelas, dan dilakukan pada sore hari, jadi ada beberapa yang mungkin siswa tidak hadir karena beberapa hal”.<sup>112</sup>

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengungkapkan bahwa:

“Yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa. Kalau dalam

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan pembimbing ekstra OSN ibu Umi Kulsum, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 08.15

manajemen kepala sekolah sendiri menurut saya sudah baik kendalanya itu malah pada siswa, meskipun siswa tersebut awalnya atusias sudah memilih kegiatan ekstra OSN yang mereka inginkan, tetapi dalam presensi kehadiran siswa kadang masuk kadang tidak. Maklum saja karena ekstra OSN sama seperti pembelajaran seperti di kelas, bila mana siswa tidak memiliki tekak yang kuat dan gak paham betul akan manfaatnya nantinya untuk kedepanya jadi siswa berguguran di pertengahan jalan pada keluar bahkan nanti ikut lagi keluar lagi, kalau sudah mendekati pengambilan nilai kegiatan ekstra siswa tersebut masuk lagi dalam kegiatan ekstra OSN".<sup>113</sup>

Penghambat lain yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh yaitu mencari bibit unggul, kesulitan pembuatan materi-materi OSN, guru pembina kurang mempersiapkan materi OSN Dan masalah waktu pembinaan siswa.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah SMA N 1 Gemuh

"salah satu penghambat kegiatan ekstrakurikuler OSN yaitu mencari bibit unggul dan kader- kader yang mempunyai kelebihan khusus dalam bidangnya misal bidang fisika siswa tidak mengalami

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

kesulitan dalam pelaksanaan OSN, tingkat kesulitan pembuatan materi- materi OSN yang berbeda dengan materi pelajaran di kelas, tingkat sistem pembuatan soal pun berbeda, guru pembina juga kurang mempersiapkan materi OSN sehingga hasilnya tidak maksimal dan masalah waktu pembinaan siswa harus mengorbankan waktu terutama dalam hal menjelang pelaksanaan OSN yang di bina secara khusus dan intensif satu bulan sebelum hari perlombaan”.<sup>114</sup>

Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu membantu siswa untuk mengetahui berkemampuan atau tidak, pembinaan guru ekstrakurikuler OSN, kepala sekolah dan guru ekstra OSN harus bisa memotivasi siswa agar bisa ikut dalam program ekstrakurikuler OSN.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh Adalah sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terletak pada kehadiran siswa,

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sahiri, pada hari rabu 20 januari 2021 pukul 09.15

mencari bibit unggul, dan masalah waktu.

e. Mutu Ekstrakurikuler OSN

Dalam meningkatkan mutu merupakan pengembangan program ekstrakurikuler OSN , di antaranya memajukan OSN di kabupaten, memilih siswa yang ingin berkembang dalam sains, memajukan dan memperkenalkan SMA N 1 Gemuh dalam kancah dunia pendidikan terutama di kabupaten, provinsi dan nasional, dan mendorong siswa bisa berkompetensi dalam ranah OSN dengan sekolah- sekolah yang ada di Jawa Tengah. Dalam hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik berguna di masa depan setelah lulus dari SMA N 1 Gemuh.

Kualitas program ekstrakurikuler OSN dinyatakan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa:

“Kalau saya melihat dari tahun kemarin terakhir ini, sebagai wakil kesiswaan belum bisa bicara banyak di tingkat kabupaten yang sudah ada nama itu untuk

IPA mapel Biologi pernah mewakili wilayah 13 dan 5 besar diantara kendal, batang, pekalongan masuk tingkat provinsi, kemudian untuk IPS mapel sosiologi sehingga kita pernah mewakili kendal tingkat provinsi untuk yang lainnya masih belum bisa sehingga kebijakan kepala sekolah untuktahun ini kita untuk perlombaan OSN semua jurusan kita sampaikan ke siswa tapi kita lebih fokus mapel-mapel tertentu kemungkinan kita bisa membawa nama baik SMA N 1 Gemuh di tingkat provinsi jadi tidak semua jurusan kita ikuti untuk kedepannya untuk yang IPA kita fokuskan pada biologi dan astronomi sedangkan untuk IPS kemarin kita sepakati sosiologi dan ekonomi".<sup>115</sup>

Dalam upaya peningkatan mutu ekstrakurikuler OSN di sebuah sekolah keberadaan seorang kepala sekolah sangat di perlukan, karena seorang kepala sekolah memiliki peran besar dalam organisasi yang di pimpinnya. Terlebih dalam upaya peningatan kualitas, dimana kualitas akan menentukan posisi dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Lembaga penddikan yang berkualitas, juga akan memiliki input, proses dan output yang berkualitas.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

Peningkatan mutu program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dalam tahun terkahir 2020 belum bisa berbicara banyak, salah satunya kepala sekolah memutuskan untuk menunda sampai sumber daya manusia (SDM) betul betul siap, mengukur realita di lapangan karena sumber daya manusia (SDM) baik guru maupun input siswa yang masuk situasinya belum memungkinkan untuk bisa mengikuti mata pelajaran OSN. Terutama kepala sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dan kebijakan di lingkungan sekolah.

Menurut direktorat pendidikan menengah kejurusan yang di kemukakan oleh eka prihatin dalam bukunya, ssalah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>116</sup> seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa aspek yang di kemukakkan dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh lebih menekankan pada perkembangan kognitif siswa

---

<sup>116</sup> Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta.2014) hlm 160

yaitu yang berhubungan dengan penalaran dan proses berpikir siswa.

Sekolah tetap lebih mengedepankan kepada akademik siswa. Tapi karena tidak semua anak pintar di bidang akademiknya, jadi harapannya kegiatan ekstrakurikuler OSN dapat memwadahi siswasiswi dalam mengembangkan aspek kognitif, dalam bidang akademik sains. Namun tidak lepas juga dari pengembangan afektif dan psikomotoriknya.<sup>117</sup>

Prestasi peserta didik kegiatan ekstrakurikuler OSN dalam bidang akademik yang ada perubahan dan menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar dan berprestasi pula. Beberapa prestasi kegiatan ekstrakurikuler OSN yang pernah diraih oleh siswa siswi SMA N 1 Gemuh.

No	Cabang lomba	Juara	tahun	Regional
1.	Biologi	-	2020	Se jawa tengah cabang

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan ibu Puji Lestari, pada hari rabu 27 januari 2021 pukul 08.30

				dinas pendidikan wilayah 13 yang meliputi kendal, batang, Dan pekalongan
2.	Ekonomi Kebumian	-	2019	Se – provinsi jawa tengah

Tabel 4.7 beberapa prestasi kegiatan ekstrakurikuler OSN

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Gemuh tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional ( OSN) di SMA N 1 Gemuh, maka peneliti menganalisis sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Berkaitan dengan latar belakang analisis SWOT digunakan pada program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh terdapat empat hal yang melandasi analisis digunakan yakni sebagai berikut:

a) Persaingan antar sekolah

Berdasarkan jumlah sekolah negeri yang ada di kabupaten kendal, terdapat 97 sekolah SMA dan SMK dengan status negeri dan swasta salah satu sekolah negeri yaitu SMA N 1 Gemuh. Mengacu data tersebut, SMA N 1 Gemuh yang notabene sebagai salah satu sekolah berstatus negeri di kendal sudah semestinya mampu menampilkan potensi Dan kualitasnya. SMA N 1 Gemuh di harapkan dapat terus berupaya menyediakan pelayanan yang terbaik. Kondisi ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Fandy Tjiptono Dan Anastasia Diana bahwa meningkatnya intensitas persaingan Dan jumlah pesaing menuntut setiap lembaga untuk selalu memeperhatikan kebutuhan Dan keinginan masyarakat sebagai konsumen serta berusaha memenuhi apa yang mereka harapkan dengan cara memberikan cara yang lebih memuaskan di banding yang dilakukan oleh para pesaing.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Fandy Tjiptono Dan Anastasia Diana. Total Quality Management

Berkaitan dengan hal ini, kepala sekolah, waka kesiswaan Dan ketua koordinasi ekstrakurikuler OSN menegaskan bahwa SMA N 1 Gemuh ialah salah satu sekolah yang berstatus negeri di kendal, maka dengan adanya kompetisi antar sekolah lain, SMA N 1 Gemuh harus ada pioner berupa peogram ekstrakurikuler OSN.

Persaingan antar sekolah menjadi salah satu latar belakang analisis digunakan pada program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh. Dengan demikian, persaingan dalam bidang ilmu pendidikan yang bertujuan untuk dapat mencetak generasi unggul merupakan sesuatu hal yang baik.

Persaingan antar sekolah merupakan kompetisi yang baik, karena memiliki tujuan untuk dapat mencetak SDM yang unggul Dan proses pendidikan yang berkualitas. Selain itu, latar belakang di gunakan analisis SWOT pada program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1

---

(yogyakarta: ANDI.2003) hlm 64

Gemuh yakni sebagai bahan perbaikan mutu sekolah saat ini hingga kedepan.

- b) kebutuhan sekolah terhadap belajar mengenai pemahaman peserta didik dibidang akademik.

Perbandingan tingkat pemahaman dan intelegensi peserta didik yang berbedaa-beda menyebabkan SMA N 1 Gemuh mengadakan program ekstrakurikuler OSN. Peserta didik yang memiliki intelegensi sama dapat dikembangkan dalam ekstrakuriuler OSN. Harapannya, potensi dan kualitas akademik dapat meningkat dan optimal. Kondisi ini dibuktikan dengan capaian prestasi peserta didik ekstrakurikuler OSN di bidang akademik selalu meningkat selama beberapa tahun terakhir, sebagaimana terlihat pada tabel 4.7 tentang rasio pencapaian prestasi peserta didik.

Sesuai denga hal tersebut, kpala sekolah, waka kesiswaan dan ketua koordinasi program ekstrakurikuler OSN menegaskan bahwa diadakannya program ekstrakurikuler OSN ialah dikarenakan adanya keinginan pada bibit unggul

yang berbeda dalam bentuk kemampuan akademik yang lebih baik melalui program ekstrakurikuler OSN, sehingga pengelolaan ekstrakurikuler OSN menjadi mudah terkoordinasi dengan baik.

Berdasarkan aturan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 36 Ayat (2) yang menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kemudian aturan ini dijelaskan kembali pada ayat (3) yaitu penyusunan kurikulum memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.<sup>119</sup> Sesuai dengan aturan tersebut, proses kebutuhan sekolah terhadap belajar mengenai pemahaman peserta didik dibidang akademik juga sangat mendukung program ekstrakurikuler OSN dinilai sudah tepat pelaksanaannya dengan melihat potensi yang dimiliki peserta didiknya, baik dalam

---

<sup>119</sup> Undang-undang. Nomer 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 36 ayat (2) Dan ayat (3)

pengembangan akademik dan penguasaan bidang sains tertentu.

c) kurangnya peminat dan mencari bibit unggul

berdasarkan jumlah peserta didik program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh, terdapat 15 siswa kelas X MIPA dan 14 siswa kelas X, XI IPS. Mengacu data tersebut, SMA N 1 Gemuh perlu adanya sosialisasi kepada peserta didik agar termotivasi untuk mengikuti program ekstrakurikuler OSN.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, waka kesiswaan dan ketua koordinasi ekstrakurikuler OSN bahwa program ekstrakurikuler OSN kurang peminat dan motivasi untuk mengikuti program ekstrakurikuler OSN dengan demikian, sosialisasi dalam program ekstrakurikuler OSN yang bertujuan untuk dapat mencetak meningkatkan mutu dalam bidang akademik.

Maka dari itu, sosialisasi program ekstrakurikuler OSN merupakan perekrutan peserta didik yang minat di bidang sains dan

untuk mencari bibit unggul untuk dapat mempersiapkan SDM yang unggul dan proses pendidikan yang berkualitas.

- d) Menghasilkan SDM Berprestasi Terutama di Bidang Akademik.

Prestasi menjadi penunjang atas keberhasilan diadanya program unggulan, terutama dalam bidang akademik. Selain itu, program ekstrakurikuler OSN juga diharapkan mampu menghasilkan SDM maupun lulusan yang berprestasi. Analisis inilah menyebabkan SMA N 1 Gemuh selalu berbenah Dan meningkatkan mutu. Sebagaimana data prestasi yang di raih oleh SMA N 1 Gemuh pada tabel 4.7 terlihat bahwa SMA N 1 Gemuh sebelum 2015 sangat minim prestasi di bidang akademik, namun pada tahun 2016 hingga sekarang SMA N 1 Gemuh telah beberapa meraih prestasi di bidang akademik.

Berkaitan dengan hal ini, kepala sekolah, wakil siswaan, Dan ketua koordinasi ekstrakurikuler OSN juga menyampaikan bahwa

sekolah menginginkan suatu proses pendidikan yang pada akhirnya Adela prestasi siswa di bidang akademik. Maka dari itu, latar belakang ini menjadi bahan yang perlu dianalisis sekolah dalam pengadaan program ekstrakurikuler OSN, sekaligus sebagai bentuk alternatif dalam memenuhi tuntutan dalam menghasilkan SDM yang berkualitas.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SMA N 1 Gemuh dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah yang telah dijawab responden serta hasil wawancara, komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN diantaranya yaitu tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal, tempat latihan dan perekrutan guru ekstrakurikuler OSN. Upaya untuk mengetahui potensi dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler OSN yang mengukur realita dilapangan karena Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru maupun inpur siswa yang belum bisa

mengikuti semua mata pelajaran dalam OSN. Selama ini kepala sekolah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler OSN yaitu kegiatan yang menjadi program kerja wakil kepala sekolah bidang kesiswan. Dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN menjadi program sekolah dilakukan melalui rapat tim pengembang sekolah (TPS) pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN. Hal ini sesuai dengan lampiran III Permendikbut Nomer 81A Tahun 2013, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada jenis- jenis kegiatan yang memuat unsur uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana.

Program ekstrakurikuler OSN pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai potensi, minat, bakat dan kemampuannya. Tetapi seleksi alam bahwa siswa yang bersedia

saja yang daftar dan mengikuti ekstrakurikuler OSN. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan sekolah, kemampuan orangtua/ masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah.

Program kerja adalah landasan yang dapat di jadikan pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang diterapkan dapat di capai. Program kerja dapat berupa perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler OSN. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN yaitu proses pengembangan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Yang harus sesuai direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler OSN tercapai. Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu meminalisir adanya

ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang di maksud dalam hal ini yaitu berupa perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN.

Hasil wawancara peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang di buat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaaan SMA N 1 Gemuh menunjukkan bahwa perencanaan yang di buat jelas acuan dan tujuannya. Dengan mengadakan pelatihan, sudah dibuat kerangka acuan siapa yang mengikuti kegiatan, jadwal kegiatan, pemateri hingga dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut sudah di persiapkan. Namun tim pengembang sekolah (TPS) dengan guru pembimbing dan peserta didik kadang terkendala, umumnya kegiatan yang dilakukan sekolah dalam kaitannya peningkatan prestasi ekstrakurikuler OSN. Untuk materi OSN dan mata pelajaran sehari hari beda untuk tingkat kesulitan, tingkat sistem pembuatan soal beda terkadang guru ekstrakurikuler OSN kurang persiapan materi

sehingga akhirnya hasilnya tidak maksimal. Tidak ada program yang dilakukan melalui perencanaan benar-benar matang.

Berdasarkan hubungan tim pengembang sekolah (TPS) dengan guru pembimbing dan peserta didik, terjadi karena guru pembimbing siswa di sebabkan oleh faktor tertentu yang mana peserta didik tidak bisa meraih prestasi dalam perlombaan karena kecenderungan peserta didik dari tahun ke tahun berbeda.

Perencanaan dapat dikatakan baik apabila komponen pembinaan yang terdiri dari tujuan ekstrakurikuler, rencana kerja, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal, tempat latihan dan pemilihan guru ekstrakurikuler berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang di harapkan.

Dari hasil pengambilan data yang telag dilakukan tentang perencanaan program seperti di kemukakan diatas perencanaan di SMA N 1 Gemuh terbilang cukup baik.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pengelola kepala sekolah ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dengan dilakukan berbagai pertimbangan agar dapat terlaksana dengan baik. tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh adalah sebagai berikut :

a) Menentukan Penanggungjawab

Pelaksanaan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan menentukan penanggungjawab kegiatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN yang bertanggungjawab yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler OSN, dan guru pembimbing ekstrakurikuler OSN.

Berdasarkan penanggungjawab setiap kegiatan ekstrakurikuler OSN di sesuaikan dengan bidang guru atau keahlian guru dalam mengajar mata pelajaran bidang sains.

b) Menentukan Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1

Gemuh dilakukan dengan menentukan jadwal pelaksanaan. Dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan dengan menetapkan jadwal setiap kegiatan dengan memperhatikan kesiapan guru pembina dan kesiapan siswa di lingkungan sekolah.

Penentuan jadwal latihan ditentukan lewat musyawarah antara waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler OSN, pembimbing dan peserta ekstrakurikuler OSN. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilaksanakan di setiap hari selasa, rabu, dan kamis setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Jadwal kegiatan telah disusun sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

#### c) Menentukan Materi Kegiatan

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler OSN dilakukan penentuan materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN sudah ada materi yang ditetapkan, Untuk koordinator ekstrakurikuler OSN mempunyai rencana pembelajaran mengenai

kegiatan pembelajaran dan materi yang akan di pelajari serta metode yang digunakan tidak terdokumentasi. Dapat di pahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan dengan menetapkan materi kegiatan. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler OSN yaitu untuk kelas MIPA materi yang di pelajari yaitu biologi, Astronomi, fisika, kimia dan matematika, sedangkan untuk kelas IPS materi yang di pelajari yaitu ekonomi, matematika Ips, geografi dan kebumian.

#### d) Menentukan Tujuan Pencapaian

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilakukan dengan menentukan tujuan pencapaian setiap kegiatan. Bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN memiliki tujuan agar siswa dapat berkembang dalam sains dan memajukan sekolah gemuh dalam bidang akademik.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN bertujuan untuk meningkatkan mutu di bidang akademik, mencari

bibit unggul, memajukan, memperkenalkan dan wadah ekstrakurikuler OSN bagi siswa yang berprestasi di bidang akademik, dan mendorong peserta didik berkompetisi dan bersaing secara baik dalam ranah Olimpiade Sains Nasional (OSN).

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Perencanaan tidak dapat terlepas dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler OSN Dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dapat di artikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang di kehendaki, selanjutnya apakah perlu di adakan perbaikan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N

1 Gemuh dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu di akhir semester . evaluasi itu meliputi 1) tes tertulis dan praktik, 2) rapat koordinasi rim ekstrakurikuler OSN. Untuk tes tertulis hanya dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa tentang materi yang telah di sampaikan. biasanya pembimbing ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh lebih suka langsung praktik karena siswa mendapatkan pengalaman langsung. Jadi peserta didik bisa langsung menerapkan apa yang sudah di pelajari dari gurunya seperti pembelajaran di kelas sehari- hari.

Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga sekolah. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap satuminggu sekali furu ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler OSN. Koordinator ekstrakurikuler OSN memeberikan laporan kepada bagian kesiswaan sebulan sekali. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat tertentu ada juga pelaporan secara

mendadak (laporan insidental) jika di temukan hal hal yang sulit di atasi.<sup>120</sup>

Dalam pembahasan evaluasi merujuk kepada tujuan adanya evaluasi Adela untuk mencapai kualitas terhadap program yang dijalankan, maka segerakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Evauasi program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh sudah hampir sesuai dengan Permendiknas Nomer 49 Than 2007, dimana penilaian yang dilaksanakan antara lain evaluasi program, evauasi diri, evaluasi rencana pembelajaran, kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil praktikum siswa. Di lihat dari komponen evaluasi tersebut, sekolah menyadari kekuatan dan kelemahan dengan melakukan analisis SWOT sehingga kegiatan terakhir ekstrakurikuler OSN melakukan evaluasi untuk perbikan hal hal yang belum maksimal. Walaupun demikian, evaluasi program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh terbilang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hal penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumtasi. Pembinaan dikatakan baik karena

---

disebabkan faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan program yang teratur dan evaluasi yang cukup.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler OSN di maksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai tingkat keberhasilan yang di capai siswa. Penilaian dapat ditetapkan sewaktu- waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap tertentu Dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler OSN. Penilaian program ekstrakurikuler OSN menekankan pada penilaian tes dan prestasi siswa yang dapat meningkatkan tingkat ujuk perilaku belajar/kerja siswa.<sup>121</sup>

#### d. Faktor Pendukung dan Penghamba

Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstraaurikuler OSN akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sedangkan dengan adanya faktor penghambat dalam

---

<sup>121</sup> Kompri . manajemen pendidikan: komponen-komponen elementer kemajuan sekolah. Hlm 245

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dapat meningkatkan kualitas Dan kelancaran apabila ditangani dan dikelola secara baik dan benar.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh adalah faktor internal yaitu motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar menjadi lebih baik lagi, siswa yang memiliki motivasi belajar dan kesungguhan dalam mengikuti ekstrakurikuler OSN lebih mampu meningkatkan potensi dirinya dan lebih cepat dalam memahami materi. Hal di atas selaran dengan teori yang mengatakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai kondisi fisiologi dan psikologi yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh tujuan dalam belajar. Motivasi belajar muncul dari diri seseorang atau bisa dari luarnya, motivasi yang tinggi perlu dimiliki oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan yang telah diencanakan secara efektif.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Setiani N, Budi Santoso, Dan Kurjono. "self Regulated

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor pendukung yang tak kalah penting yang berasal dari pembimbing guru, motivasi dari guru, teman-teman dan dukungan dari orang tua serta pihak sekolah yang selalu memberikan memotivasi dan memfasilitasi kebutuhan terkait ekstrakurikuler OSN seperti sarana dan prasarana, sumber dana. Hal ini selaras dengan teori yang mengatakan bahwa ada faktor yang berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Faktor pendukungnya bisa berasal dari faktor eksternal yaitu pertama sekolah, jika sekolah memiliki guru yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan sekolah yang mendukung, maka prestasi peserta didik akan meningkat, kedua keluarga, kondisi dan latar belakang keluarga memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik anak.<sup>123</sup>

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN ada pula

---

learning and Achievement Motivation to Student Akademik Procratination” jurnal manajerial, Vol.3 No.4 januari 2018

<sup>123</sup> Fara hamdan Dan alhamdu. 2015 “subjeteive wel being Dan prestasi belajar siswa akselerasi MAN 3 Palembang”. PSIKIS-Junal Psikologi Islam. Vol.1.No.2.2015

faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler OSN. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh yaitu kehadiran siswa, mencari bibit unggul, kesulitan pembuatan materi- materi OSN, guru pembina kurang mempersiapkan materi OSN Dan masalah waktu pembinaan siswa.

Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu membantu siswa untuk mengetahui berkemampuan atau tidak, pembinaan guru ekstrakurikuler OSN, kepala sekolah dan guru ekstra OSN harus bisa memotivasi siswa agar bisa ikut dalam program ekstrakurikuler OSN. Dengan penanganan yang baik dan benar, dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler OSN lebih berkembang dan meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh Adalah sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terletak pada kehadiran siswa,

mencari bibit unggul, dan masalah waktu.

e. Mutu Ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh

Dalam meningkatkan mutu merupakan pengembangan program ekstrakurikuler OSN , di antaranya memajukan OSN di kabupaten, memilih siswa yang ingin berkembang dalam sains, memajukan dan memperkenalkan SMA N 1 Gemuh dalam kancah dunia pendidikan terutama di kabupaten, provinsi dan nasional, dan mendorong siswa bisa berkompetensi dalam ranah OSN dengan sekolah- sekolah yang ada di Jawa Tengah.

Dalam upaya peningkatan mutu ekstrakurikuler OSN di sebuah sekolah keberadaan seorang kepala sekolah sangat diperlukan, karena seorang kepala sekolah memiliki peran besar dalam organisasi yang dipimpinnya. Terlebih dalam upaya peningkatan kualitas, dimana kualitas akan menentukan posisi dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berkualitas, juga akan memiliki input, proses dan output yang berkualitas.

Peningkatan mutu program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dalam tahun terakhir 2020 belum bisa berbicara banyak, karena dengan adanya tujuan

ekstrakurikuler OSN, program ekstrakurikuler OSN, Susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler OSN, Pembagian tugas pengurus, Sarana dan parasarana ekstrakurikuler OSN, Sumber dana, dan Rencana pembelajaran ekstrakurikuler OSN sudah cukup baik. Dengan demikian bahwa terlihat kualitas sesuai hasil dari pencapaian prestasi dalam kompetisi OSN. Dengan demikian kepala sekolah memutuskan untuk menunda sampai sumber daya manusia (SDM) benar - benar siap, dan mengukur realita di lapangan karena sumber daya manusia (SDM) baik guru maupun input siswa yang masuk dalam kondisi belum memungkinkan untuk bisa mengikuti semua mata pelajaran OSN. Terutama kepala sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dan kebijakan di lingkungan sekolah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis

menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang di rasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan keterbatasan oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat- syarat dalam penelitian.

#### 2. Keterbatasan tempat

Penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Gemuh dan di batasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan ditempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinan tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

#### 3. Keterbatasan kemampuan

Suatu penelitian tidak lepas dari pengetahuan, di sadari bahwa penelitian mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA N 1 Gemuh” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

- a.** Perencanaan (*planning*)

Program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh dilatar belakangi oleh adanya beberapa masalah yang berkaitan pada sekolah, diantaranya ialah: (a) persaingan sekolah yang semakin ketat, (b) kebutuhan sekolah terhadap belajar yang disebabkan oleh adanya problematika mengenai pemahaman peserta didik dibidang akademik (c) kurangnya peminat Dan mencari bibit unggul (d) tuntutan bagi sekolah untuk mampu menghasilkan SDM berprestasi terutama di bidang akademik. Maka dari itu analisis SWOT digunakan untuk bahan evaluasi Dan penilaian sekolah untuk menjadikan alasan dalam mempertahankan Dan meningkatkan kualitas serta tujuan program ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN yang dilaksanakan di SMA N 1 Gemuh sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target Dan sasaran. Sedangkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler OSN, Dan para guru pembimbing. Untuk jadwal Dan waktu

Dan sumber dana kegiatan ekstrakurikuler OSN pun di susun secara sistematis sesuai dengan tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh yaitu membentuk tim *work* Dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang solid. Sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler OSN terstruktur. Namun dalam perencanaan terkadang ada kendala, di antaranya program yang disusun belum berjalan dengan lancar karena Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru maupun input siswa belum memungkinkan.

**b. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh adalah menentukan penanggungjawab yang melaksanakan setiap kegiatan. Menentukna jadwal pelaksanaan agar dapat dilakukan bersama dengan siswa dan guru pembina. Menentukan materi kegiatan dan menentukan tujuan pencapaian agar dapat dilakukan evaluasi pada akhir pelaksanaan.

**c. Evaluasi (*Evaluating*)**

Evaluasi yang dilakukan di SMA N 1 Gemuh bahwa pelaksanaan evaluasi diakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tiap minggu, guru menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstrakurikuler OSN,

kedua, tiap bulan koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan ketiga, akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. dan dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mngetahui tingkat keberhasilan siswa. Kemampuan siswa dalam mempraktikan keahlian dibidangnya yang sudah dipelajari dan kehadiran siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kemudian tim work kegiatan ekstrakuriuler OSN mengadakan rapat koordinasi guru pengambilan keputusan hasil kegiatan ekstrakurikuler OSN.

**d. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh adalah faktor internal yaitu motivasi Dan semangat peserta didik dalam belajar menjadi lebih baik lagi, siswa yang memiliki motivasi belajar Dan kesungguhan dalam mengikuti ekstrakurikuler OSN lebih mampu meningkatkan potensi dirinya Dan lebih cepat dalam memahami materi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor pendukung yang tak kalah penting yang berasal dari pembimbing guru, motivasi dari guru,

teman-teman Dan dukungan dari orang tua serta pihak sekolah yang selalu memberikan memotivasi Dan memfasilitasi kebutuhan terkait ekstrakurikuler OSN seperti sarana Dan prasarana, sumber dana. Sedangkan faktor penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler OSN di SMA N 1 Gemuh yaitu kehadiran siswa Dan masalah waktu. Misal siswa sudah merasa capek pada saat pembimbingan ekstrakurikuler OSN berjalan.

**e. Kualitas**

Kualitas ekstrakurikuler OSN adanya manajemen kepala sekolah di SMA N 1 Gemuh cukup baik. Karen terlihat kualitas yang sesuai hasil dari pencapaian prestasi dalam kompetisi OSN. kepala sekolah memutuskan untuk menunda sampai sumber daya manusia (SDM) benar-benar siap, mengukur realita di lapangan karena sumber daya manusia (SDM) baik guru maupun input siswa yang masuk dalam kondisi belum memungkinkan untuk bisa mengikuti semua mata pelajaran OSN. Terutama kepala sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan Dan

kebijakan di lingkungan sekolah.

## **B. Saran saran**

Dari serangkaian analisis dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Kepada institusi, diharapkan kepala sekolah SMA N 1 Gemuh disarankan agar sistem pengelolaan terhadap program kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah hendaknya di unggulkan Dan ditingkatkan agar selalu bertahan Dan berkualitas sehingga menjadi lebih baik dalam program kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya.
2. Kepada akademik, diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar siswa mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik pula, yang dalam hal ini yaitu guru dan siswa. Maka, jika hal demikian sudah diatasi, pendidikan kedepan semakin baik, dan tentunya bermutu sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.

3. Kepada siswa disarankan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Gemuh termasuk ekstrakurikuler OSN dengan baik agar kualitas sekolah Dan prestasi akademik Dan non akademik siswa lebih meningkat.

### C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari dalam pembuatannya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Semata- mata bukan karena kesengajaan akan tetapi murni dari keterbatasan pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk karya selanjutnya. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristiawan Muhammad, Safitri Dian, Lestari Rena. 2017. *Manajemen Pendidikan*.(yogyakarta: DEEPUBLISH
- Pananrangi, andi rasyid. 2017. *Manajemen pendidikan*. Celebes Media Perkasa
- Hambali, Muh, Mualimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD,
- Mukamad iyyasin Dan nanik nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- George R Terry Dan Leslie W.Rae. 2010. *Dasar- Dasar Manajemen*, Cet, Kesebelas.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media,
- Hikmat. 2009. *Manajemen pendidikan*.(Bandung: Pustaka Setia,
- Maujud, Arif. 2018. *Implementasi Fungsi- fungsi Manajemen dalam Lembaga pendidikan islamdi Madrasah Ibtidayah Islahul Muta'allim Pagutan*. Jurnalpenelitian keislaman volume 14, nomer 1, Januari 2018.
- KH. U. Saefullah. 2012 *Manajemen Pendidikan Islam*.Bandung: CV Pustaka Setia

- Hendra, Awaluddin. 2018. *Fungsi Manajemen Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Jurnal Publication, volume 2, nomer 1, April 2018
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Matamutun, Yulius. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual terhadap Iklim Sekolah*. ponorogo: Uwais Insirasi Indonesia
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru, kompetensi Guru, Motivasi Guru, Kepemimpinan Kepala sekolah*. Sukabumi: CV Jejak
- Soebagyo Atmodiwiro. 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya,
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soetipto, Rafli Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/kepala\\_sekolah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kepala_sekolah) (diakses tanggal 24 juli 2020)
- Hidayatullah Nur Dan Zaini Dahlan Moh. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien*. Malang: Literasi Nusantara
- Doni Juni Priansa Dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- E Mulyasa. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah/ Madrasah Profesional*. Jakarta: Rosda
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru, kompetensi Guru, Motivasi Guru,*

- Kepemimpinan Kepala sekolah*. Sukabumi: CV Jejak
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*. Bandung: Rosdakarya
- Suhertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pengembangan Ilmu Pengetahan. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi kepala sekolah*. Jakarta: Kencana
- Arbangi, Dakir dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Jhon M. Echols Dan Hassan Shadly. 1992. *Inggris Indonesia; An English-Indonesia Kamus Dictionary*. Jakarta; PT Gramedia
- Eca Gesang Mentari Dan Mutiara Rahayu dkk. 2020. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponerego: Uwais Inspirasi Indonesia
- Moh. Uzer Usmandan Dan Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ketua Program Studi PJKR. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendiidkan Jasmani*. Sumedang: Upi Samudra Press
- Suharsimin Arikunto. 1988. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81 A Tahun 2013

Mulyono. 2008. *Manajemen Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

Ketua Program Studi PJKR. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*. Sumedang: Upi Samudra Press

<http://www.Ekskul.co.id//>

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Direktorat Pembinaan SMA, 2010. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA

[www.dikti.go.id/files/atur/uu20-2003sisdiknas.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/uu20-2003sisdiknas.pdf)

Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Mitra Pelajar

Departemen Agama. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam). Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Nomer 81A Tahun 2013

Jamal Makmum. 2016. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*.

Bandung: MQA Publishing

Veithzal Rival Dan Syilviana Murni. 2009. *Education Management Teori Dan Praktik*. Jakarta Rajawali Pers

Saifudin Azwar. 2015. *Metode Penelitiian*. Yogyakarta:Pusat Pelajar

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta

Abdurrohman Fathoni. 2006. *Metodologi Penulisan Dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lexy J Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Persada

Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif( Qualitative Research Aproach)* Yogyakarta: Deepublish

[https://www.gppgle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Olimpiade\\_Sains\\_Nasional&ved=2ahUKEWimIZrQsJ\\_tAhWs8HMBHeGACE4QFjAOegQIDxAB&usg=AOvVaw0FsxLGWsXdGuj2D8X1TAp&cshid=1605365410156](https://www.gppgle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Olimpiade_Sains_Nasional&ved=2ahUKEWimIZrQsJ_tAhWs8HMBHeGACE4QFjAOegQIDxAB&usg=AOvVaw0FsxLGWsXdGuj2D8X1TAp&cshid=1605365410156)

Erfan, Muhammad.2019. Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional(OSN) Tingkat Kabupaten Bagi Siswa SMA Negeri 4 Sumbawa. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Volume 2, Nomer 1, Februari 2019

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Petunjuk pelaksanaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) sekolah Menengah Pertama 2018*

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Panduan*

*Pelaksanaan Olimpiade Sanis Nasional Tahun 2018*

Wayan Puja Astawa. 2007. *Model Pembinaan Olimpiade Matematika Sekolah Dasar Di Propinsi Bali*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2018. *Panduan Pelaksanaan Olimpiade Sains Nasional*. Juli 2018.

Ace Suryadi Dan H.A.R Tilaar.2011. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya

Fara hamdan Dan alhamdu. 2015 “subjetive wel being Dan prestasi belajar siswa akselerasi MAN 3 Palembang”. PSIKIS- Jurnal Psikologi Islam. Vol.1.No.2.2015

Kompri . manajemen pendidikan: komponen-komponen elementer kemajuan sekolah

Setiani N, Budi Santoso, Dan Kurjono. “self Regulated learning and Achievenment Motivation to Student Akademik Procratination” jurnal manajerial, Vol.3 No.4 januari 2018

Permendiknas Nomer 49 Tahun 2007. *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-Formal*

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Aspek- aspek yang diamati meliputi:

1. Mengamati lokasi Dan keadaan di sekitar sekolah
2. Mengamati Kondisi sarana Dan prasarana yang terdapat di SMA N 1 Gemuh (berkaitan dengan tema penelitian)

## LAMPIRAN 2. Pedoman Dokumentasi

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Mencari Dan mengidentifikasi:

1. Struktur organisasi
2. Sarana dan prasaran
3. Data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN/ pertahun
4. Data guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler OSN
5. Data perlombaan yang pernah dikuti oleh siswa yang mengikuti lomba OSN
6. Dokumen materi/silabus pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN
7. Foto kegiatan ekstrakurikuler OSN

## Lampiran 3. Pedoman wawancara

### Pedoman Wawancara Penelitian

#### Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional (OSN) di Sma Negeri 1 Gemuh

##### A. Pedoman Wawancara kepada Kepala sekolah

###### 1. Pedoman Umum

- a. Sudah berapa lama bapak menjabat mejadi kepala sekolah?
- b. Bagaimana bapak menjalankan manajemen disekolah?
- c. Bagaimana visi Dan misi bapak memimpin sekolas ini?
- d. Bagaimana latar belakang kegiatan ekstrakurikuler OSN di adakan?
- e. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler OSN di adakan?
- f. Tahun berapa pertama kali kegiatan ekstrakurikuler OSN di adakan?
- g. Materi apa saja yang dipelajari pada saat kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- h. Bagaimana cara penentuan materi kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- i. Selama itu, apa saja langkah- langkah manajemen/strategi yang bapak terapkan

dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?

- j. Siapa sajakah yang telah bapak libatkan dalam langkah- langkah tersebut?
- k. Apakah langkah- langkah tersebut sudah signifikan dalam upaya meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
- l. Hingga saat ini Dan beberapa strategi yang bapak upayakan dalam meningkatkan mutu tersebut, apakah semua terrealisasi dengan baik? Apa saja yang telah Dan belum?alasan??
- m. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?Apakah kegiatan ekstrakurikuler OSN memberikan kontribusi buat sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

## 2. Pedoman Khusus

### a. Perencanaan

- 1) apa saja yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN tersebut?
- 2) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler OSN tersebut?
- 3) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN?

### b. Pelaksanaan

- 1) Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah Sma N 1 Gemuh?
- 2) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah Sma N 1 Gemuh?
- 3) Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 4) Siapa saja yang menentukan tugas Dan tanggungjawab setiap yang terlibat dalam pelaksana kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 5) Siapa yang mendelegasikan/wewenang yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 6) Siapa yang melakukan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 7) Hari Dan jam berapa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 8) Dimana lokasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 9) Bagaimana cara penilaian kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 10) Bagaimana cara bapak mengimplementasi perencanaan dari kegiatan ekstrakurikuler OSN?

c. Evaluasi

- 1) Apakah ada evaluasi kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 2) Apa tujuan dari evaluasi kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 4) Kapan dilakukannya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 5) Bagaimana sistem evaluasi kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 6) Berapa kali dalam satu tahun dilakukan evaluasinya?
- 7) Apakah pembimbing dilibatkan dalam evaluasi ini?
- 8) Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?
- 9) Sejauh ini bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 10) Apakah ada peningkatan dari tahun ke tahun untuk kegiatan ekstrakurikuler OSN?
- 11) Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN?

#### B. Pedoman Wawancara Kepada Waka Kesiswaan

1. Apakah manajemen dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN disini sudah diterapkan dengan

baik?

2. Sebagai waka kesiswaan, bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
3. Selama kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun ke tahun apakah mutu ekstrakurikuler OSN mengalami peningkatan atau malah menurun?
4. Menurut bapak/ ibu bagaimana kondisi kegiatan ekstrakurikuler OSN SMA N1 Gemuh dilihat dari input, proses Dan outoutnya?
5. Apa sajakah langkah- langkah strategi yang telah kepala sekolah terapkan dalam upaya meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
7. Apa saja faktor yang dirasa menghambat keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
8. Apakah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler OSN banyak peminatnya Dan jumlahnya berapa?
9. Apakah peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain?

10. Berapa guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler OSN?
11. Jika peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler OSN di gabung dari beberapa kelas, bagaimana dalam penyampaian materinya?
12. Siapa yang menjadi sasaran dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN?
13. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN?
14. Apakah ada evaluasi disetiap akhir pembelajaran?
15. Sejauh ini bagaimana hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN? Apakah pernah memenangkan lomba?
16. Apakah ada faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN?
17. Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN?
18. Apakah ada kegiatan atau laporan yang harus dibuat setelah proses pembelajaran terakhir?
19. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler OSN dilakukan?
20. Apakah kegiatan ekstrakurikuler OSN memberikan kontribusi buat sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
21. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler OSN?

### C. Panduan Wawancara Kepada Pembimbing

1. Berapa lama bapak/ibu mengajar/pembimbing kegiatan ekstrakurikuler OSN?
2. Selama itu, dari tahun ke tahun apakah mutu ekstrakurikuler OSN mengalami peningkatan atau malah penurunan?
3. Apa kendala yang sering ditemukan pada saat mengajar materi OSN di kelas?
4. Apakah bapak/ ibu melakukan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler OSN di kelas?
5. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh program kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
6. Apakah bapak atau ibu pernah mengikuti pelatihan khusus sebagai guru/pelatih ekstrakurikuler OSN?
7. Menurut bapak/ ibu bagaimana kondisi SMA N1 Gemuh dilihat dari input, proses Dan outputnya?
8. Menurut bapak/ibu bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
9. Apa sajakah langkah- langkah strategi yang telah kepala sekolah terapkan dalam upaya meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
10. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?

11. Apa saja faktor yang dirasa menghambat keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
12. Apakah semua peserta didik yang ikut ekstrakurikuler OSN ini sesuai dengan minat, bakat Dan keinginan mereka sendiri?
13. Menurut pengamatan ibu/ bapak, aspek apa yang paling menonjol pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN?
14. Prestasi apa yang pernah diraih dari kegiatan ekstrakurikuler OSN?
15. Apakah kegiatan ekstrakurikuler OSN memberikan kontribusi buat sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
16. Apakah kepala sekolah aktif dalam memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
17. Bagaimana manajemen/pengelolaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini baik perencanaan, pelaksanaan Dan evaluasinya?
18. Bagaimana usaha bapak/ibu untuk meraih prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN tersebut?
19. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
20. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?

21. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler OSN?

D. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN?
2. Dalam satu kelas, berapakah yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN? Bagaimana menurut anda mutu/kualitas dari kegia
3. tan ekstrakurikuler OSN? Apakah setiap tahun ada peningkatan
4. mutu/kualitas ekstrakurikuler OSN?
5. Bagaimana menurut anda peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN di sekolah ini?
6. Apa dampak dari peningkatan mutu/kualitas kegiatan ekstrakurikuler OSN?
7. Apa saja kegiatan yang dapat meningkatkan mutu ekstrakurikuler OSN?
8. Bagaimana sistem evaluasi yang kalian jalani?
9. Ada berapa orang teman anda yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler OSN?
10. Apakah materi yang di ajarkan sulit?
11. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini menyenangkan?
12. Apakah anda mengikuti kegiatan ini atas keinginan sendiri atau disuruh sama orang tua/ guru?

13. Apakah anda mendapatkan juara, jika ada perlombaan di sekolah atau di luar sekolah?
14. Apakah ada perbedaan nilai anda sebelum Dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSN?
15. Apakah kegiatan ekstrakurikuler OSN yang anda ikuti memang benar-benar sesuai dengan minat Dan bakat anda?
16. Menurut anda apakah proses pembelajaran ekstrakurikuler OSN sudah berjalan dengan baik?
17. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler OSN?

## Lampiran 4. Dokumtasi

### DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan bapak Drs. SAHIRI,M.Pd  
(kepala sekolah di SMA N 1 Gemuh)



Dokumentasi wawancara dengan ibu Puji Lestari, S.Pd  
( wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA N 1  
Gemuh)



Dokumentasi wawancara dengan ibu Umi Kulsum S.Pd (koordinor ekstrakurikuler Olimpiade sains nasional)



Dokumtasi wawancara dengan bapak Maskuri S.Pd (guru pembimbing ekstrakurikuler olimpiade sains nasional)



Dokumtasi wawancara dengan siswa Jahwahiril Fuadi (siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains nasional)



## Dokumentasi Pembinaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA N 1 Gemuh



## Dokumentasi prasarana ekstrakurikuler olimpiade sains nasional



Dokumentasi Bangunan SMA N 1 Gemuh

## LAMPIRAN .5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3605/Un.10.3/D.1/TL.00./07/2020  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Pra Riset  
a.n. : Fifi Mazroatul Janah  
NIM : 1603036035  
19 November 2020

Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Wilayah XIII  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :  
Nama : Fifi Mazroatul Janah  
NIM : 16030360135  
Alamat : Dsn. Kedunggading RT 04 RW 04 Kec. Ringinarum Kab. Kendal  
Judul skripsi : Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Ektrakurikuler di SMA N 1 Gemuh

Pembimbing :  
1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di iijinkan melaksanakan pra riset selama satu bulan, mulai tanggal 2020 sampai dengan 2020

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

  
Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
Mahfud Junaedi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## LAMPIRAN .6

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XIII**  
Jl. Taman Makam Pahlawan Kel. Bagangin, Kab. Kendal

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 422.1/2352.VIII/2020

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : B-3605/Un.10.3/D.1/TL.00/07/2020 Perihal Permohonan Ijin Penelitian di SMA N 1 Gemuh, atas nama :

Nama : Fifi Mazroatul Janah  
NIM : 16030360135  
Fak. / Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Rencana Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Ekstrakurikuler

Pada dasarnya kami sangat mengapresiasi dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan tersebut, dengan catatan :

1. Berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah terkait.
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Mengirimkan hasil penelitian ke Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan Wil. XIII.

Demikian untuk menjadi maklum.

Dikeluarkan di Kendal  
Pada tanggal 26 Agustus 2020  
An. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII  
Kasi SMA  
  
**ADHELIA MAHMUDIAH, S.E., Akt**  
Penata  
NIP. 19830919 200903 2 005

**Tembusan**, kepada Yth. :  
1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);  
2. Pertinggal.

# LAMPIRAN .7

17	Paskibraka	Munawar, S.Pd Abdusater, S.Pd
18	Pencinta Alam	Arif Setiawan, S.Pd Dwi Adi Hurdipran, S.Pd Munawar
19	Samas Club ( IPA ) Matsamangka IPA S.Lipin Fisika Biologi Astronomi	Uma Cahaya, S.Pd (C/2) Dewi Dwi Pujiastuti, S.Pd Puji Lestari, S.Pd Dewi Wulandari, S.Pd Nur Hikmah, S.Pd
20	Samas Club ( IPS ) Ekonomi Matsamangka IPS Geografi Kebumahan	Sukotini, S.Pd ( C/2 ) Sugrathot, S.Pd Mulyanti, S.Pd Hijronul Haryyah, S.Pd Mulyanti, S.Pd
21	Pemrak Sital	Shamet Riyadi, S.Pd M. Alfyans Lubis
22	Rehana	Tika Ayu Zekawati Muh. Abduh Munif
23	KIR	Nur Hikmah, S.Pd Sriwastuti Kholidah, S.Pd
24	Broadcast ( Penyiaran )	Yudicemerry Kusumawati, S.Pd Lina Retno Sari

Ditetapkan di Gemuh  
pada tanggal 24 Juli 2019  
Kepala Sekolah

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Komite SMA N 1 Gemuh
2. Arisp

**SISWANINGO, S.Pd**  
NIP. 19651018 198803 1 005

The screenshot shows a spreadsheet application window with the following content:

**DAFTAR PERUSAHA EKSTRA SARUNG IPA**

**TABEL PELAJARAN SISWA**

NO	NAMA	KELAS	TANGGAL
1	Evelia Pagi Aditi	X.MIPA.1	
2	Fanatikah Usman	X.MIPA.1	
3	Fitri Rizki	X.MIPA.1	
4	Hana Diah Manda	X.MIPA.1	
5	Yanita	X.MIPA.1	
6	Yulanda Kusanti	X.MIPA.1	
7	Siska Yana Andani	X.MIPA.1	
8	Fitri Pagi Lestari	X.MIPA.1	
9	Wahyuni Usman	X.MIPA.1	
10	Yuliana Mulya Wilona Arca	X.MIPA.1	
11	Kecia Ramadhani	X.MIPA.1	
12	Hana Diah Manda R	X.MIPA.1	
13	Fitri Lestari	X.MIPA.1	
14	Manda Dwi N	X.MIPA.1	
15	Ira Fina N	X.MIPA.1	

